

**PERAN USTADZ-USTADZAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ AL AMIN
PABUWARAN, KECAMATAN PURWOKERTO UTARA,
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
RETNO NUR SANTI
NIM. 1917406022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

HASIL CEK PLAGIASI

@al

SKRIPSI-Retno Nur Santi-1917406022.pdf

No Repository 048
Paper 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Document Details

Submission ID
trnoid::1:3033524200

Submission Date
Oct 7, 2024, 1:31 PM GMT+7

Download Date
Oct 7, 2024, 1:32 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI-Retno_Nur_Santi-1917406022.pdf

File Size
1.2 MB

65 Pages

16,589 Words

103,896 Characters

turnitin Page 1 of 76 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:303352420

turnitin Page 2 of 76 - Integrity Overview

Submission ID trnoid::1:303352420

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

24%  Internet sources
11%  Publications
7%  Submitted works (Student Papers)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Retno Nur Santi

Nim : 1917406022

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi /berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Belajar Al-Qur’an pada Santri Kelas ‘Ula Di TPQ Al Amin Pabuwaran” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Retno Nur Santi

NIM. 1917406022

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PERAN USTADZ-USTADZAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ AL AMIN PABUWARAN, KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Retno Nur Santi (NIM.1917406022) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Rabu, 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 November 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP. 19881007 201903 2 016

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mavasari, M.Pd
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Mawi Khusni Abas, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001



Diketahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri Retno Nur Santi
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di
Purwokerto

Assalamualaikum wr. wb,

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Retno Nur Santi

Nim : 1917406022

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Dalam meningkatkan motivasi dan Semangat Belajar Al Quran pada Santri Kelas 'Ula Di TPQ Al-Amin Pabuwaran

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Uin Prof Kh Saifuddin Zuhri untuk dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Pembimbing



Riris Eka Setiani, M.Pd

**PERAN USTADZ-USTADZAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL AMIN PABUWARAN,
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA, KABUPATEN BANYUMAS**

**RETNO NUR SANTI
NIM 10917406022**

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang direncanakan guna mewujudkan suasana pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menunjang kehidupan pribadi ataupun dalam hidup bermasyarakat. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mencari dan meraih tujuan hidupnya. Guru memiliki beberapa peran, diantaranya guru adalah sebagai demonstrator, guru berperan sebagai motivator, guru berperan sebagai pengendali kelas, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, guru berperan sebagai evaluator dan berperan dalam pengadministrasian lembaga sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini menceritakan kejadian yang dialami dari data lapangan. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, klasifikasi data, verifikasi data, dan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kelas ula di TPQ Al Amin Pabuwaran diantaranya; 1. Peran guru sebagai motivator dengan adanya reward, 2. Peran guru sebagai pendamping dengan melakukan pendekatan emosional dan pendampingan, 3. Peran guru sebagai komunikator dengan melakukan komunikasi dengan wali santri, 4. Menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, 5. Peran guru sebagai contoh dan panutan atau *uswatun hasanah*

Kata kunci: Peran, motivasi, pendidikan

**THE ROLE OF USTADZ-USTADZAH IN IMPROVING THE
MOTIVATION OF LEARNING THE QURAN AMONG STUDENTS AT
TPQ AL AMIN PABUWARAN, NORTH PURWOKERTO DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY**

RETNO NUR SANTI

NIM 1917406022

ABSTRACT

Abstract: Education is basically a planned process to realize a learning atmosphere to develop the potential possessed to support personal life or in social life. One of the important components in education is the teacher. Teachers have a big role in developing children's ability to find and achieve their life goals. Teachers have several roles, including teachers as demonstrators, teachers act as motivators, teachers act as class controllers, teachers act as mediators and facilitators, teachers act as evaluators and play a role in administering school institutions. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, which in this study tells the events experienced from field data. Field data collection techniques use data from observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques used through data reduction, data classification, data verification, and data validity testing through triangulation. The results showed that the role of the teacher in increasing the motivation for learning the Qur'an in the first grade students at TPQ Al Amin Pabuwaran including: 1. The role of the teacher as a motivator with rewards, 2. The role of the teacher as a companion by taking an emotional approach and mentoring, 3. The role of the teacher as a communicator by communicating with the santri's guardian, 4. Creating a safe and pleasant environment, 5. The role of the teacher as an example and role model or *uswatun hasanah*.

Keywords: *Role, motivation, education*

MOTTO

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya”

(H.R Bukhori dan Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak M. Ikhsanudin dan Ibu Chopiyah selaku orangtua kandung penulis sebagai tanda bakti serta hormat saya kepada bapak dan mama. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan atas segala hal yang telah diberikan oleh bapak dan mama selama ini, terimakasih telah menjadi rumah yang nyaman tempat penulis pulang mencurahkan segala keluhan dalam dunia perskripsian ini. Semoga Allah selalu memberi kemudahan urusan dunia dan akhirat kepada kalian, semoga Allah membalas yang terbaik untuk kalian. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Ustadz Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al- Qur’an Pada Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara, Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallahu'alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di *yaumul-qiyamah*.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Riris Eka Setiani, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Dr. Heru kurniawan S.Pd, M.A, Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2019.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ustadzah Zuhairina Ila, selaku pimpinan TPQ Al Amin Pabuwaran.
11. Segenap dewan ustadz ustadzah serta santri TPQ Al Amin Pabuwaran.
12. Kedua orangtua yaitu Bapak M. Ikhsanudin serta Ibu Chopiyah yang telah mensupport, mendoakan, memberikan kasih sayang sepenuh hati dan tak terhingga.
13. Kakak kandung yaitu mas Ahmad Shaomi yang banyak membantu penulis, menjadi tempat pulang yang menyejukkan dan selalu menyemangati penulis.
14. Ning Siti Machmiah dan Gus Syaviq Muqoffi selaku pengasuh pondok pesantren Al-Qur'an Al Amin Grendeng yang telah banyak sekali membantu baik secara materi maupun non materi kepada penulis agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku yaitu Sundari, Sofi dan Sevira yang selalu memberikan semangat untuk terus berposes.
16. Siti Mutmainah, sahabat seperbimbingan yang sabar membantu penulis dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Segenap teman-teman seperjuangan kelas PIAUD A 2019 yang berjuang bersama meskipun penulis mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Teman-teman PPQ Al Amin Grendeng terutama kamar Raudlatul Huffadz yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Mba Afifah Fairuzia, kakak galak tapi baik hati yang telah menjadi kakak yang baik yang selalu mengayomi, membantu, menyemangati sampai detik ini.
20. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan lagi satu per satu, yang telah banyak membantu, menyemangati, mendoakan penuli dalam proses

penyelesaian skripsi ini.

Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT. Saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari akan kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Penulis dengan lapang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi skripsi yang jauh lebih baik di masa yang akan datang. Penulis berharap, skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatan bagi siapa saja yang membaca nanti.

Purwokerto, 10 Oktober 2024



Retno Nur Santi
NIM. 1917406022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HASIL CEK PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Guru.....	16
B. Motivasi Belajar.....	24
C. Belajar Al Qur'an.....	32
D. Santri.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Objek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas	48
B. Peran Ustadz-Ustadzah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas	49
C. Indikator dalam Menentukan Motivasi Belajar Al Qur'an pada Santri Kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara, Banyumas.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan Penelitian	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Lembaga
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 7. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9. Blanko Bimbingan
- Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Bahasa
- Lampiran 12. Sertifikat PPL, KKN
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses yang digunakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran untuk mengembangkan potensi (spiritual, kepribadian, akhlak serta perilaku kehidupan dan keterampilan) yang dimiliki untuk menunjang kehidupan pribadi maupun hidup bermasyarakat.¹ Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan bagi setiap manusia yang memiliki akal. Melalui pendidikan, maka akan didapatkan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat untuk menjadi bekal dalam kehidupannya. Oleh karena itu, manusia perlu sekali untuk menyeimbangkan antara ilmu-ilmu yang dipelajari agar ilmu itu mampu memberikan manfaat serta kegunaan jika diamalkan sesuai dengan tempat dan fungsinya.

Pendidikan memiliki beberapa komponen pendidikan. Menurut A. Rosmiaty Aziz, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, beberapa komponen pendidikan yaitu: guru atau pendidik, anak didik atau peserta didik, metode atau langkah-langkah, kurikulum dan evaluasi.² Semua komponen tersebut menjadi dasar dalam pendidikan dan saling berkaitan satu sama lain, sebab komponen-komponen tersebut yang menjadikan suatu kegiatan dapat disebut pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Menurut kamus bahasa Arab, guru atau disebut Mu'allim memiliki makna orang yang berpengetahuan mendalam tentang berbagai hal yang kemudian untuk diajarkan kepada santri- santrinya. Menurut kamus bahasa Inggris, guru disebut *teacher* yang secara garis besar artinya adalah pengajar. Guru secara garis besar disebut dengan orang yang mengajar. Seorang guru

¹ Melvin A. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 40.

² A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 50.

merupakan pendidik sekaligus menjadi *role model* bagi peserta didiknya.³ Berkaitan dengan tanggungjawab, seorang guru harus mengetahui dan memahami nilai-nilai dan norma sosial serta moral, juga musti berperilaku sesuai dengan norma lingkungan yang ada.⁴ Berkaitan dengan wibawa, seorang guru harus mampu dalam merealisasikan nilai-nilai spiritual, sosial emosional, dan moral dalam kehidupan individunya, dan juga mampu dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Guru mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mencari dan meraih tujuan hidupnya. Guru mampu membantu anak-anak didiknya dalam menemukan bakat dan minatnya sehingga mampu dikembangkan dan berfungsi secara optimal. Perihal ini, guru perlu menaruh perhatian pada siswa secara individual sebab mereka mempunyai kapasitas pemahaman yang berbeda.⁵ Selain guru, komponen pendidikan yang lain adalah siswa. Siswa menurut Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 didefinisikan sebagai salah satu anggota masyarakat yang tengah menempuh pendidikan guna meningkatkan potensi dalam berbagai tingkatan, jenis, dan jalur tertentu. Seorang tokoh pendidikan, Hamalik dalam bukunya mengungkapkan bahwa siswa menjadi tokoh sentral dalam komponen pendidikan jika dibandingkan dengan komponen pendidikan yang lain, sebab semua orang mampu menjadi guru dan mengambil metode apapun, namun jika tidak ada siswa (santri) maka tidak akan ada proses pembelajaran atau pengajaran.⁶ Djamaroh dalam bukunya juga menyatakan siswa adalah subjek penting dalam pendidikan, sebab siswa adalah orang yang belajar setiap saat, baik saat atau tidak bersama guru. Melihat definisi di atas mengandung arti bahwa seorang siswa

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 13.

⁴ Wiji Hidayati & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 25.

⁵ Mukhtar, "Urgensi Pola Asuh Guru dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2020), hlm. 5.

⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 45.

pasti memiliki tugas dan peran dalam keberlangsungan proses pendidikan.⁷

Siswa memiliki tugas dan peran dalam keberlangsungan proses pendidikan diantaranya belajar, patuh dan hormat terhadap guru, disiplin, dan menjaga nama baik lembaga pendidikan tempatnya belajar. Seorang siswa harus membiasakan dirinya untuk belajar agar mampu menerima dan memahami ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru sehingga diharapkan akan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang siswa juga harus patuh terhadap patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan menghormati guru karena hal tersebut merupakan kunci dari berkah atau tidaknya ilmu seorang siswa. Ini berlaku tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi di semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.⁸

Lembaga Pendidikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal dan lembaga pendidikan nonformal. Lembaga Pendidikan Formal merupakan lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah formal seperti SD, SMP, dan SMA atau setingkatnya. Lembaga Pendidikan Informal adalah lembaga pendidikan yang dilakukan secara mandiri dan dilakukan atas tanggungjawab dari siswa itu sendiri, meliputi kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di rumah atau biasa dikenal dengan *homeschooling*. Lembaga Pendidikan Nonformal merupakan lembaga pendidikan diluar pendidikan formal namun mampu melakukan proses pendidikan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah (MADIN) atau setingkatnya.⁹

TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis Agama Islam yang memiliki tujuan guna memberi dan menyampaikan pembelajaran Al-Quran, serta memberikan pemahaman dasar-dasar keislaman yang sasarannya adalah anak usia dini atau anak usia sekolah dasar. Konsep pendidikan yang digunakan di lembaga TPQ tidak jauh

⁷ Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 23.

⁸ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2020) hlm. 3.

⁹ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru.." hlm. 5.

berbeda dengan yang ada pada lembaga pendidikan formal, hanya ada sedikit perbedaan dalam penggunaan panggilan keseharian serta materi yang diajarkan. Panggilan seorang guru di lembaga TPQ dikenal dengan sebutan Ustadz untuk guru laki-laki dan Ustadzah untuk guru perempuan, sementara siswa atau santri dikenal dengan sebutan santri. Sedangkan, kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada di lembaga TPQ dan merujuk pada kurikulum pendidikan yang telah disahkan oleh pemerintah keagamaan.¹⁰

Berdasarkan pernyataan yang dimuat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran, usia minimal masuk TPQ adalah 4 tahun, serta proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam jangka waktu selama antara 2-4 tahun, namun untuk masa pendidikan itu diselenggarakan sesuai kebutuhan dan disesuaikan dengan program perjenjangan yang ada. Pembagian kelas didasarkan pada kelompok perbedaan usia santri. Usia 4-5 tahun masuk kelas dasar, 6-7 tahun masuk kelas pertengahan, usia 7-seterusnya masuk kelas lanjutan atau kelas Al-Quran, namun di beberapa TPQ pengelompokan berdasarkan usia ini tidak selalu menjadi acuan, beberapa TPQ mempunyai kebijakan usia per kelas masing-masing.¹¹

Kelas dasar atau kelas ‘Ula ditempati oleh santri dengan rentang usia 4-7 tahun. Dalam usia ini, santri berada di masa kejayaan untuk belajar sebanyak-banyaknya, dimana santri mempunyai kemampuan daya serap yang baik, memperhatikan dan memahami apa yang ada dalam jangkauan penglihatan serta pendengarannya, serta memiliki sikap egosentris yang tinggi.¹² Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan santri menyerap materi diajarkan. Kemampuan santri dalam menyerap materi yang diajarkan oleh

¹⁰ Agustini Buchari, “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol. 12 No. 2 (2018) hlm. 5.

¹¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an

¹² Wiji hidayati, *psikologi perkembangan*, hlm. 118.

guru selain dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya juga dipengaruhi oleh motivasi belajar santri di TPQ. Ada beragam motivasi seorang santri belajar di TPQ, ada yang atas dasar kemauan sendiri, sebab dorongan orangtua, paksaan dari lingkungan rumah, atau juga sebab teman. Oleh karena itu, di lembaga TPQ guru atau ustadz ustadzah bertanggung jawab penuh dalam mendampingi santri selama proses pengajaran. Ustadz ustadzah bertugas mendampingi, mengawasi, mengajarkan sebagaimana layaknya seorang pendidik.

Setelah penulis melakukan observasi pendahuluan secara mendalam pada tanggal 17 Oktober 2023, 30 November 2023 dan 12 Desember 2023 serta hasil wawancara pendahuluan dengan wakil kepala TPQ Al Amin Pabuwaran, Ana Uswatun, disimpulkan bahwa di kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran ada 15 dari 50 santri yang memiliki semangat kurang dalam belajar Al-Quran, dan juga didapatkan kesimpulan bahwasanya kesulitan atau hambatan ketika proses pengajaran salah satunya disebabkan oleh motivasi yang rendah dari seorang santri untuk belajar sehingga mereka tidak fokus dan mudah terganggu oleh hal lain ketika proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan setoran Al-Qur'an dimulai masih banyak santri yang bermain di luar kelas, tidak mendengarkan arahan ustadz atau ustadzah dan berlarian di kelas saat pembelajaran serta bermanja dengan ustadz atau ustadzah. Ustadz atau ustadzah sudah mengupayakan dengan maksimal agar semua santri semangat mengaji, seperti membuka kegiatan pengajaran dengan *ice breaking* atau bernyanyi, membuat kelas yang dekoratif, mengajarkan ilmu Al-Quran (Tajwid) dan menjelaskan dengan berbagai metode agar santri mampu memahami bacaan dengan baik. Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang diperkuat dengan teori motivasi milik Abraham Maslow, penulis perlu sekiranya untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi "Peran Ustadz Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual maksudnya suatu bentuk pemaknaan untuk konsep yang akan digunakan dalam pembahasan dalam penelitian, supaya peneliti mudah memahami konsep yang akan dilakukan.¹³ Karenanya, sebelum membahas inti penelitian lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah yang akan digunakan dalam penelitian penulissupaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menelaah tulisan yang ada dalam skripsi ini. Istilah yang penulis jabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dan Perannya

Guru utamanya merupakan seorang pendidik. Guru merupakan orang yang mempunyai ilmu yang kemudian disampaikan pada seseorang yang dinamakan santri.¹⁴ Guru merupakan pendidik yang professional dan berpengalaman/mampu di bidangnya. Guru adalah tonggak utama dalam dunia pendidikan anak, utamanya ketika di sekolah, guru biasanya cerdas dalam mencari minat dan bakat anak yang belum terlihat. Guru bertugas dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi kehidupan anak kedepannya. Peran adalah sesuatu yang diperlukan untuk dijalankan. Peran artinya aktivitas yang dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Guru memiliki beberapa peran, diantaranya guru adalah sebagai demonstrator yang artinya seharusnya memahami bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak didiknya, guru berperan sebagai pengendali kelas yaitu guru berperan dalam mengolah kelas guna menjadi lingkungan belajar yang terorganisir, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang artinya guru menjadi jalan sambung dalam kegiatan belajar anak didik, guru berperan sebagai evaluator dan berperan dalam pengadministrasian lembaga sekolah.¹⁵ Peran yang dimaksud disini adalah bagaimana peran dari para ustadz ustadzah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2019) hlm. 283.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, hlm. 28.

¹⁵ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru." hlm. 6.

dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kelas ula di TPQ Al Amin Pabuwaran. Hal ini dimaksud untuk menekankan pentingnya hadirnya ustadz ustadzah dan peran ustadz ustadzah dalam bertindak sebagai pendidik dalam menanamkan praktik belajar membaca dan menulis Al-Qur'an secara dasar pada santri sejak dini.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movore* artinya bergerak atau semangat untuk bergerak.¹⁶ Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tingkah laku atas tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lain adalah suatu usaha yang membuat seseorang mampu terdorong untuk melakukan sesuatu sebab mempunyai suatu tujuan.¹⁷

3. Belajar Al-Qur'an

Kegiatan belajar Al-Qur'an bisa didapat melalui kegiatan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menelusuridan menganalisis isi buku atau bacaan yang dibaca. Sementara Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat yang beragama islam. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia. Menulis adalah kegiatan menyalurkan suatu bentuk ke dalam tulisan. Sesuatu bisa dibaca jika diawali dengan adanya tulisan. Menulis juga bisa dikatakan sebagai bentuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, baik kertas ataupun media lain. Al-Qur'an mempunyai bacaan yang berbahasa arab, dan biasanya di setiap Al-Qur'an terdapat makna terjemahan di setiap bahasanya Al- Qur'an itu wajib dipelajari maknanya, wajib dimengerti oleh umat islam sebab Al-Qur'an menjadi sumber rujukan hukum dalam

¹⁶ Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hlm. 14.

¹⁷ A. Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*. (Yogyakarta: Amara Books, 2006) hlm. 15.

kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sebagai orangtua yang dari keluarga muslim, wajib hukumnya untuk mengajarkan anak tentang Al-Qur'an dan cara membacanya, baik diajarkan secara mandiri atau dititipkan pada Lembaga Al-Qur'an seperti contohnya Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, Al-Qur'an yang dimaksud adalah Al-Qur'an dengan menggunakan Metode iqro. Metode iqro merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca al quran yang dimana pelaksanaannya langsung pada latihan membaca.¹⁸

4. Santri

Menurut KBBI, santri artinya orang yang memperdalam belajar agama islam atau orang soleh yang bersungguh-sungguh dalam belajar.¹⁹ Santri dikenal sebagai seseorang yang sedang menimba ilmu di lingkungan pesantren yang tidak hanya memperdalam ilmu agama, namun juga ilmu umum yang akan bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri kelas 'Ula (dasar) yang ada di TPQ Al Amin Pabuwaran yang berjumlah 50 santri dengan usia 4 sampai 9 tahun, laki laki sebanyak 20 santri dan perempuan sebanyak 30 santri yang masing-masing memiliki motivasi belajar yang sangat beragam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui

¹⁸ Khusnul Khotimah, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Anak Melalui Metode Iqro di Roudhotul Athfal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo" Skripsi, (Lampung; UIN Raden Intan, 2017).

¹⁹ APA: santri. 2024. Pada KBBI daring. Diambil 5 januari 2024
<https://kbbi.web.id/santri>

peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar pada santri kelas ‘ula di TPQ Al Amin Pabuwaran.

Mengenai manfaat, penulis berharap dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, adanya penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan semangat menulis dan membaca Al-Qur’an pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai perangkat belajar dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman belajar untuk memperluas wawasan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan semangat belajar Al-Qur’an pada santri kelas ‘ula di TPQ Al Amin Pabuwaran.

- b. Bagi Kepala TPQ

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan perencanaan pembelajaran dalam usaha meningkatkan kualitas lembaga pendidikan TPQ Al Amin Pabuwaran, seluruh tenaga pendidik, dan santri.

- c. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan pengetahuannya dapat digunakan dan dijadikan salah satu sumber referensi dalam dunia pendidikan guna memperbaiki kualitas pembelajaran.

- d. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu memberi tambahan referensi guna memperbanyak wawasan dan keilmuan tentang bagaimana guru menjadi seorang pendidik utamanya sebagai guru di lembaga TPQ.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil kajian yang sudah pernah dilakukan atau hasil penelitian terdahulu yang kontesnya masih selaras dengan topik penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Oleh karena itu, sebelum dilakukan

penelitian terhadap topik yang akan dibahas, peneliti telah menemukan beberapa kajian pustaka yang terkait melalui literatur perpustakaan dan menemukan beberapa referensi yang hampir mirip dengan pola asuh guru dalam menanamkan semangat menulis dan membaca iqro' pada anak, yang digunakan sebagai objek penelitian untuk menelaah ada atau tidaknya sumber hasil penelitian lain yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Hasil dari literatur kepustakaan yang didapat oleh penulis diantara lainnya:

1. Skripsi karya Khusnul Khotimah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Anak Melalui Metode Iqro Di Roudhotul Athfal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo*", dalam penelitian ini diambil kesimpulan bahwa : peningkatan minat belajar Al-Qur'an dengan metode iqro di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo sebelumnya sudah direncanakan sebelum para santri masuk ke kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat disimpulkan dari adanya membaca iqro' dalam rangkaian rencana kegiatan pembelajaran harian (RKH), pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' sudah terlaksana dengan baik sebab pembelajarannya dilaksanakan langsung antara guru dan santri, pembelajarannya dilakukan dengan metode belajar siswa aktif, mengenalkan huruf hijaiyah tanpa adanya permisalan, guru menyemak bacaan santri, guru mengajarkan bacan iqro' tanpa hukum tajwid dan berirama tartil yang mendalam, guru hanya perlu membenarkan bacaan santri yang salah saja dan guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'.²⁰

Adapun persamaan di penelitian sebelumnya dengan milik penulis adalah sama sama membahas soal penggunaan iqro sebagai media meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak, adapun perbedaannya ada pada target penelitian dan tidak membahas konsep pengasuhan dari orangtua.

²⁰Khusnul Khotimah, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Anak Melalui Metode Iqro di Roudhotul Athfal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo" Skripsi, (Lampung; UIN Raden Intan, 2017).

2. Jurnal karya Sri Maharani Dan Izzati, dengan judul "*Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini*", dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa anak yang dikenalkan dengan dengan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini akan menumbuhkan rasa religius yang tinggi dan menjadi anak yang berakhlak baik. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu diterapkan sedini mungkin pada anak. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak mampu mengenal huruf hijaiyah, menghafalkan jenis huruf, membaca kata hingga kalimat berbahasa arab dalam Al-Qur'an. Ketika anak sudah mampu membaca dan menulis huruf huruf Al-Qur'an, maka tugas selanjutnya adalah mengenalkan anak untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri yang akan anak tanamkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian milik penulis, adalah terletak pada konsep pembelajaran yang diampu yaitu pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, sementara perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pada sistemnya. Penulis adalah fokus pada pembelajaran Al-Qur'an pada anak yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an.

3. Skripsi karya Ema Susanti yang berjudul "*Penerapan Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*", hasil penelitiannya adalah penerapan metode iqro dalam rangka memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri dilakukan dengan cara para pendidik memadukan metode iqro dengan media dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan bagi para santri.²² Faktor pendukungnya adalah adanya buku ata modul iqro yang mempermudah guru dalam

²¹ Sri Maharani dan Izzati, "*Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an pada Anak Usia Dini*".

²² Ema Susanti "*Penerapan Metode Iqro dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*" skripsi, (Bengkulu; IAIN Bengkulu, 2021).

melakukan pembelajaran serta daya tangkap santri yang lumayan tanggap, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta terpengaruhnya anak dengan lingkungan yang kurang berminat untuk belajar Al-Qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan milik penulis adalah sama sama membahas tentang konsep Iqro' sebagai salah satu metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang penulis lakukan adalah, jika milik peneliti terdahulu fokusnya ada pada sistem memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, milik penulis saat ini adalah fokus kepada penanaman sikap semangat belajar Al-Qur'an.

4. Skripsi karya Siti Rahmawati dengan judul "*Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an At Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2018*", dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian berupa guru sebagai pengajar yang ada di lembaga TPQ tersebut memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik kepada para santri, sebab anak tidak semua langsung mengerti ketika diajari atau belajar sendiri, jadi perlu adanya arahan sebagai pendidik yang baik dan professional dalam mengajar.²³ Berdasarkan hasil tes di beberapa santri, disimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur pedoman yang ada dalam TPQ maka menjadikan anak lebih meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan hasil dari nilai tes yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi antara lain; faktor pendukung, yaitu kemampuan guru, bakat, orangtua, motivasi. Faktor penghambatnya yaitu krangnya tenaga pendiidk, lingkungan, dan kurangnya sarana prasarana lembaga.

²³ Siti Rahmawati "Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an At Taqwa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2018" skripsi, (lampung; IAIN Metro, 2018).

5. Skripsi karya Nurul Umi Solikhah yang berjudul “*Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membina Pendidikan Al Quran Anka Di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara*”, didapatkan hasil peran guru dalam membina lembaga pendidikan Al-Qur’an anak adalah sebagai fasilitator, menciptakan lingkungan belajar atau mengaji yang nyaman dengan menyampaikan materi dengan semangat, peran guru sebagai motivator adalah memberikan reward pada anak-anak agar senang dan termotivasi untuk selalu mengaji dalam keadaan apapun, peran guru sebagai pemacu, pemberi inspirasi, memberikan pendidikan agama, mengawasi, menjalin komunikasi dan mendampingi anak selama belajar di lembaga.²⁴

Perbedaan penelitian yang telah disebutkan di atas dengan penelitian ini adalah perbedaan dari segi pokok pembahasan. Pada penelitian yang pertama membahas mengenai pola asuh atau peran orangtua sebagai faktor utama dalam membentuk sistem ibadah sholat, perilaku anak di sekolah, sementara penelitian yang saya lakukan membahas mengenai peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada santri kelas ‘Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang telah disebutkan diatas adalah dalam penelitian ini penulis meneliti peran ustadz ustadzah dalam menanamkan semangat belajar Al-Qur’an pada anak, dimana penelitian ini masih jarang dilakukan. Begitu juga pada subjek dan objek observasi, dalam penelitian terdahulu meneliti orangtua, guru dan tingkat kemampuan belajar anak, penulis dalam penelitian ini fokus pada peran guru, santri dan motivasi belajar Al-Qur’an pada santri di kelas dasar. Dalam penelitian ini, penulis menyumbang kontribusi pengetahuan tentang topik peran guru dan semangat siswa untuk kemudian diharapkan bisa dijadikan salah satu

²⁴ Nurul Umi Solikhah yang berjudul “*Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membina Pendidikan Al Quran Anak Di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara*” skripsi, (Purwokerto; UIN saifuddin zuhri, 2021).

referensi bagi pembaca. Selain itu, permasalahan yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian yang yang saya pilih belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi- lokasi yang pernah diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi, diperlukan adanya sistematika yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang akan diteliti. Guna lebih jelas, penulis menjabarkan sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut :

BAB 1, terdapat pendahuluan yang berisi tentang pokok dasar pemikiran sebagai landasan awal penelitian yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori ini memuat tinjauan umum meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

BAB III, berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, subjek objek penelitian, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis deskriptif.

BAB IV, yaitu inti dari pembahasan dan penelitian yang berisi hasil analisis peneliti yang di dalamnya berisi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kelas 'ula di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

BAB V, dalam bab ini kemudian penulis menutup penelitian yang dilakukan dengan penutup berupa kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan yang disampaikan akan ditulis dengan bahasa yang jelas dan ringkas, saran berisi soal masukan dan kritik dari penulis guna meningkatkan kualitas isi penelitian ini dalam hal kepenulisan, teori, serta keterbatasan penelitian yang dimana penulis memaparkan kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis selama penelitian yang diharapkan mampu memberi manfaat dan kontribusi terhadap permasalahan-permasalahan yang

berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Istilah guru dalam dunia pendidikan banyak sekali maknanya. Jika ditelisik lebih dalam pengertian paling umum makna jawa, guru adalah orang yang digugu dan ditiru. Digugu artinya guru adalah orang dipercaya dan dapat bertanggungjawab dalam ucapannya, sementara ditiru artinya guru adalah orang yang perilakunya, perbuatannya, tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Sosok guru yang patut digugu dan ditiru, adalah guru yang mempunyai integritas tinggi, kepribadian, prinsip, bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta mampu secara sadar untuk tulus dan ikhlas dalam menjalani profesi sebagai guru yang akan terus berbuat baik.²⁵ Karenanya, mengemban tugas sebagai seorang guru tidak hanya berpegang pada kemampuan intelektualnya, namun menjadi seorang guru artinya siap untuk terus belajar dan patuh terhadap nilai serta norma yang berlaku. Makna singkatnya, orang yang ucapan serta tutur katanya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, perilaku dan tingkah lakunya mampu menjadi teladan maupun panutan yang baik bagi orang-orang yang ada di lingkungannya, maka orang itu bisa disebut dengan sebutan guru.²⁶

Guru merupakan orang yang mendedikasikan dirinya untuk mengabdikan untuk menyalurkan pengetahuan, mendidik, mengajarkan suatu ilmu, serta mendampingi santri agar mampu

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: Pt Indagiri Dot Com, 2019) hlm. 17.

²⁶ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018) hlm. 12.

mengimplementasikan ilmu yang sudah diajarkannya. Sebutan guru tidak hanya berlaku untuk guru yang ada di lembaga pendidikan formal, tapi juga pada lembaga baik nonformal maupun informal.²⁷ Guru merupakan pelaksana proses kegiatan belajar mengajar hingga konsep pengajarannya penting guna menentukan hasil pendidikannya berhasil atau tidak. Berdasar hasil kajian teoritik mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran dalam beberapa tugas fungsional pendidikan mampu tercapai secara efektif dan memuaskan apabila guru menjalankan tugas dan perannya dengan berpedoman sebagai pengelola instruksi situasi belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas yang tersedia.²⁸ Guru artinya tenaga profesional yang diberi kewajiban untuk mendidik serta mengajarkan kepada anak didiknya berdasar pada pengalaman yang dimilikinya, baik dalam situasi formal ataupun nonformal, dan dengan upaya ini maka anak didik diharapkan mampu menjadi sosok yang cerdas dan memiliki etika yang baik. Guru juga merupakan faktor yang paling dominan dalam sistem pendidikan karena guru dijadikan sebagai contoh dan teladan bagi anak didiknya dan masyarakat.²⁹

2. Peran dan Fungsi Guru

Peran adalah sesuatu yang diperlukan untuk dijalankan. Peran artinya aktivitas yang dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Guru memiliki beberapa peran, diantaranya guru adalah sebagai demonstrator yang artinya seharusnya memahami bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak didiknya, guru berperan sebagai pengendali kelas yaitu guru berperan dalam mengolah kelas guna menjadi lingkungan belajar

²⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 5.

²⁸ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" *jurnal ilmiah iqra' fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Manado*, vol. 12 no 2 (2018) hlm. 4.

²⁹ Khairinal Basri Dkk, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, (2021) hlm. 2.

yang terorganisir, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang artinya guru menjadi jalan sambung dalam kegiatan belajar anak didik, guru berperan sebagai evaluator dan berperan dalam pengadministrasian lembaga sekolah.³⁰

Secara umum, guru memiliki peran ganda atau bahkan multifungsi. Guru menjadi pengajar sekaligus pendidik yang tugasnya menyampaikan ilmu dan nilai-nilai pengetahuan, tapi kita temui juga guru menjadi panutan, tuntunan sosial, ataupun menjadi muara pertanyaan masyarakat tentang masalah ekonomi yang sering terjadi. Guru menyimpan peran dan fungsi yang diantaranya: sebagai penyaring materi ilmu pelajaran, penyaji materi, desainer materi, penilai, motivator, menjadi pembimbing, pengendali pergaulan, problem solver, dan menjadi penyambung ke masyarakat.³¹ Guru mempunyai banyak peran yang penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki peran yang penting dalam pengembangan kurikulum dan dalam penerapannya, guru berperan dalam pengimplementasian kebijakan kurikulum seperti merdeka belajar.³²

Guru menjadi salah satu faktor yang paling penting ada dalam sistem pendidikan, karenanya sudah sepantasnya guru memiliki berbagai keterampilan, kemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi anak didik dengan utuh, menjaga kode etik guru, serta menguasai kemampuan lainnya. Peran guru menjadi sangat penting karena guru mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Salah satu tugas yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan pelayanan yang maksimal kepada anak didik yang selaras dengan tujuan satuan pendidikan.³³

³⁰ Maulana Akbar, "Tugas dan Peranan Guru..", hlm. 5.

³¹ Tedi Priatna Dkk, "Reformasi Tugas dan Fungsi Guru Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" hlm. 6-7.

³² Tedi Priatna, "Reformasi Tugas dan Fungsi Guru.", hlm. 8.

³³ Khairinal Basri, "Manajemen Kepala Sekolah..", hlm. 2.

Secara umum, dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki beberapa peran yang penting agar memudahkan mengajarkan ilmu yang disampaikan dan mudah diterima oleh siswa, peran itu diantaranya :

- a. Guru berperan sebagai pendidik, artinya guru sebagai tokoh dan panutan bagi para anak didik baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Guru tentu perlu memiliki standar serta mengantongi kualitas yang tinggi yang perlu dilakukan, sebab guru menjadi pendidik yang diharapkan mampu mencetak generasi emas kedepannya.
- b. Guru sebagai pengajar, artinya guru berperan sebagai orang yang mampu menjelaskan pada anak didik soal materi yang akan disampaikan. Ada beberapa faktor yang bisa mendukung guru dalam memudahkan menyampaikan materi pada anak didik, seperti menguatkan hubungan antara guru dan santri, ketrampilan guru dalam mengelola komunikasi, motivasi, kemampuan verbal guru serta rasa aman yang saling diberikan.
- c. Guru sebagai sumber belajar, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang disediakan sangat erat hubungannya dengan bagaimana peran guru sebagai sumber belajar, sehingga ketika anak didik ada pada fase suka bertanya sesuatu yang belum mereka ketahui, guru mampu hadir dan berperan sebagai salah satu sumber pengetahuan anak didik.
- d. Guru sebagai fasilitator, guru mampu berperan sebagai orang yang memberikan pelayanan kepada anak didik sehingga anak didik mampu menerima dan memahami dengan mudah materi pelajaran yang diberikan.
- e. Guru sebagai pembimbing, guru mampu menjadi orang yang menjaga serta mengarahkan anak didik agar anak didik mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- f. Guru sebagai demonstrator dan pengelola, artinya guru berperan sebagai orang yang memperlihatkan sikap baik yang mampu memberi inspirasi bagi anak didiknya. Peran guru sebagai demonstrator juga maksudnya sejauh mana guru mampu mengelola pembelajaran di kelas untuk keberhasilan proses belajar siswa.³⁴
- g. Guru sebagai motivator. Motivasi artinya semangat, atau memberikan dorongan semangat untuk melakukan sesuatu, artinya guru berperan dalam memberikan pengarah sekaligus semangat untuk para siswa agar dalam proses belajarnya memiliki gairah untuk terus mau belajar.

Selain peran guru yang lain yang disebutkan diatas, terdapat peran guru yang lain diantaranya :

- a. Guru sebagai pengelola, artinya guru sebagai pemegang kendali atas situasi yang ada di dalam kelas. Guru bertindak sebagai pengatur dan pengarah yang menentukan bagaimana suasana kelas dan pembelajaran akan dilaksanakan.
- b. Guru sebagai penasihat, artinya guru berperan sebagai orang yang memberi nasihat baik kepada siswa maupun kepada wali siswa walau beberapa guru tidak semua memiliki kemampuan atau pelatihan khusus menjadi penasihat. Siswa maupun wali siswa akan selalu mengalami fase dimana mereka butuh dukungan guru ketika mengambil keputusan dalam bentuk adanya nasihat. Hal ini menjadikan guru juga punya peran sebagai penasihat dalam kebutuhan-kebutuhan siswa maupun wali siswa.
- c. Guru sebagai inovator, artinya guru pastinya memiliki usia yang lebih tua dibandingkan dengan santrinya, sehingga kebanyakan siswa tidak mengalami masa-masa yang dialami

³⁴ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2020) hlm. 42-44.

oleh sang guru. Karena perbedaan masa itulah guru perlu melakukan inovasi atau pembaruan baik dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya sesuai dengan pengalaman guru.

- d. Guru sebagai pelatih, artinya guru berperan sebagai orang yang melatih banyak hal. Dalam proses pendidikan, pasti siswa butuh banyak keterampilan dalam membangun diri yang mandiri, hal ini kemudian menjadikan guru berperan menjadi pelatih dalam mengembangkan keterampilan yang ada pada anak.
- e. Guru sebagai elevator, artinya guru selama masa pembelajaran berperan dalam ikut mengevaluasi hal-hal apa saja yang sekiranya perlu untuk dilakukan perbaikan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki sesuatu yang kurang, namun juga mengevaluasi hasil belajar siswa dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³⁵

3. Kedudukan Guru dalam Pendidikan

Dalam perspektif pendidikan islam, guru merupakan orang yang bisa menjadi panutan, teladan dengan mengimplementasikan keilmuannya dalam aplikasi kehidupan sehari-hari dengan baik.³⁶ Kedudukan guru dalam pendidikan itu penting sekali. Peran guru penting untuk hadir tidak hanya dalam kehidupan santri atau peserta didik, namun juga penting ada di tengah-tengah masyarakat. Dalam pandangan islam, orang yang memiliki ilmu meskipun ada pada kategori golongan yang rendah sekalipun, akan tetap memiliki kedudukan yang penting sebab dalam islam lebih mengutamakan ilmu dibandingkan keturunan atau kasta sosial. Guru dalam islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa, sebab guru menjadi

³⁵ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam.." hlm. 44.

³⁶ Purwaningsih & Muliyardari, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021) hlm. 66.

lantaran mengenal kepada Allah, menyampaikan pengetahuan-pengetahuan, menyiapkan bekal kepada santri dalam menjalankan kehidupannya berdasarkan hukum syariat agama, serta membimbing dan mengarahkan santri untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Nya.³⁷

Dalam pandangan islam, kedudukan guru adalah menyucikan, menyempurnakan, membersihkan dan mengarahka manusia supaya beriman kepada Allah dalam menjalankan hidupnya.³⁸ Kedudukan guru dalam islam mendapat derajat yang tinggi, sebab guru juga disebut dengan bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan jiwa dengan ilmu, serta membina agar memiliki akhlak yang baik. Hampir sama dengan kedudukan guru dalam pendidikan pada umumnya, Kedudukan guru atau ustadz ustadzah TPQ Al Amin pabuwaran juga sangat penting. Ustadz-Ustadzah disini tidak hanya berkedudukan sebagai orang yang menyebarkan dan memberi ilmu, namun juga orang yang menanamkan nilai-nilai kepribadian baik pada santri. Ustadz-Ustadzah juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, pengasuh selama pembelajaran, serta pengarah fasilitator santri.

4. Kompetensi Guru

Guru memiliki beberapa kompetensi, diantaranya :

- a. Kompetensi Pedagogiek, adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan memiliki akhlak yang baik agar mampu menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan guru dalam

³⁷ Ahmad Miftakhul Huda, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 02 (2021) hlm. 28.

³⁸ Tarbawi, hlm. 38.

menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, wali santri, dan semua kalangan masyarakat.³⁹

Guru juga perlu memiliki kompetensi-kompetensi untuk dijadikan acuan dalam mendidik anak didik dalam perspektif pandangan islam, diantaranya adalah:

- a. Kompetensi Personal Religius, dapat diartikan sebuah keahlian dasar yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu referensi dalam menyampaikan materi tentang nilai-nilai spiritual kepada semua anak didik secara benar.
- b. Kompetensi Sosial Religius, dapat diartikan sebagai keahlian dasar kedua yang dijadikan referensi oleh guru. Guru perlu mampu mengatasi persoalan-persoalan sosial yang diselesaikan secara syariat islam, yang kemudian mampu diterapkan pada anak didik.
- c. Kompetensi Profesional Religius, dapat diartikan sebagai keahlian dasar ketiga yang dijadikan sebagai referensi oleh guru. Guru perlu memangku kewajibannya secara professional dan tanggung jawab sesuai aturan yang berlaku dan sudah ditentukan.⁴⁰

Dewan asaatidz yang ada di TPQ Al Amin Pabuwaran juga perlu memiliki kompetensi guna menunjang standar kualitas pengajar yang ada. Secara khusus, kompetensi ustadz-ustadzah TPQ sama rata dengan kompetensi pada umumnya, namun dalam kompetensi ini lebih dikhususkan pada kompetensi khusus TPQ. Kompetensi yang dimiliki oleh ustadz ustadzah di TPQ Al Amin Pabuwaran yang *pertama*, memiliki ijazah pendidikan agama yang

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, hlm. 45.

⁴⁰ Ahmat Miftakul Huda, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 35.

setara. Dewan asaatidz yang ada di TPQ Al Amin Pabuwaran berasal dari satu lembaga yaitu santri menetap Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. *Kedua*, memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan kompetensi tentang pengajar TPQ tentang ke TPQ an. *Ketiga*, memiliki kualifikasi pendidikan sarjana pendidikan, namun untuk beberapa pengajar ada yang tidak berasal dari *background* pendidikan, hal ini diperbolehkan sesuai dengan ketentuan dari masing-masing lembaga. Kemudian, kemampuan secara umum ustadz ustadzah TPQ Al Amin Pabuwaran yang di adaptasi dari ketentuan kompetensi pengajar TPQ adalah sebagai berikut :

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Memiliki akhlak yang baik
- c. Menyukai dunia anak anak
- d. Mampu mengikuti pelatihan atau diklat yang diperuntukkan guru TPQ
- e. Memiliki kemauan untuk terus belajar
- f. Memiliki kemampuan mengajar yang baik
- g. Memiliki pola komunikasi yang baik
- h. Mampu menguasai materi pembelajaran
- i. Memiliki jiwa dan rasa cinta sebagai seorang guru dan pendidik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Asal kata motivasi adalah motif yang artinya kekuatan yang ada dalam diri individu, yang menyebabkan suatu individu itu bergerak atau berbuat sesuatu. Motif tidak bisa diamati secara langsung, akan tetapi bisa dipahami dalam bentuk tingkah laku berupa munculnya tindakan.⁴¹ Motivasi berasal dari bahasa latin *movore* artinya bergerak

⁴¹ A. Usmara, *Motivasi Kerja, Teori, dan Praktik*, hlm. 12.

atau semangat untuk bergerak.⁴² Pengertian motivasi dalam KBBI adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tingkah laku atas tujuan tertentu.⁴³ Pengertian motivasi yang lain adalah suatu usaha yang membuat seseorang mampu terdorong untuk melakukan sesuatu sebab mempunyai suatu tujuan.⁴⁴ Pengertian motivasi menurut para ahli beberapa diantaranya:

- a. Abraham Maslow, menuturkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang sifatnya tetap, tidak berpenghujung, kuat, hal itu sebagiannya adalah karakteristik dari setiap kegiatan organisme.⁴⁵
- b. W Bernard mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu kejadian yang melibatkan suatu perasaan ingin melakukan sesuatu dengan arah tujuan tertentu.⁴⁶
- c. Frederick Mc Donal mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan tanda perubahan reaksi seseorang untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Beberapa ahli lain mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

- a. Cliffor T. morgan mendefinisikan motivasi ada kaitannya dengan sesuatu yang menjadi sekaligus aspek-aspek dari motivasi. Hal tersebut adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang didorong oleh keadaan tersebut.⁴⁸
- b. Ghutrie mengartikan motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan variasi respon terhadap suatu individu dan dihubungkan dengan

⁴² Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, hlm. 14.

⁴³ APA: Motivasi. 2005. Pada KBBI Daring. Diambil 7 Januari 2024

<https://kbbi.web.id/motivasi>

⁴⁴ A. Usmara, 2006. *Motivasi Kerja, Teori, dan Praktik*, hlm. 13.

⁴⁵ Dedi Dwi Cahyono Dkk, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar" *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1 (2022) hlm. 39.

⁴⁶ Muhfizar Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, (Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2020) hlm.118.

⁴⁷ Muhfizar Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, hlm. 119.

⁴⁸ Muhfizar Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, hlm. 119.

hasil belajar. Motivasi menurutnya tidak masuk dalam salah satu instrumen belajar.⁴⁹

- c. James O Whitteker mengatakan bahwa motivasi berarti suatu keadaan atau kondisi makhluk untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dibangkitkan oleh motivasi itu sendiri.⁵⁰

Motivasi belajar artinya suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar dengan tujuan-tujuan tertentu. Motivasi semangat belajar artinya perasaan kuat yang dialami seseorang yang bisa dilihat sebagai bagian dari fundamental dari kegiatan hingga mampu mendapatkan sesuatu kepada pengarahannya yang menimbulkan, serta menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi dalam belajar.⁵¹ Motivasi semangat memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap proses menggapai tujuan salah satunya dalam belajar.

Pengertian motivasi erat kaitannya dengan arti sebagai kemungkinan-kemungkinan dalam menjelaskan maksud suatu keinginan, tujuan, arah, dan stabilitas perilaku. Sementara motivasi belajar itu sendiri artinya suatu gerakan, dorongan untuk melakukan sesuatu dalam belajar agar mencapai tujuan belajarnya.⁵²

Pendapat Morgan yang dikutip oleh S. Nasution dalam Sardiman (2014, hlm. 78-80) menyampaikan bahwa manusia ketika hidup sudah tentu membutuhkan beberapa kebutuhan, yaitu: kebutuhan untuk beraktivitas, kebutuhan menyengangkan orang lain, kebutuhan menyelesaikan suatu permasalahan, dan kebutuhan dalam mencapai hasil.⁵³ Motivasi dalam penjelasan yang disampaikan oleh ahli ilmu jiwa, ada istilah hierarki motivasi yang maknanya adalah motivasi

⁴⁹ Muhfizar Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, hlm. 120.

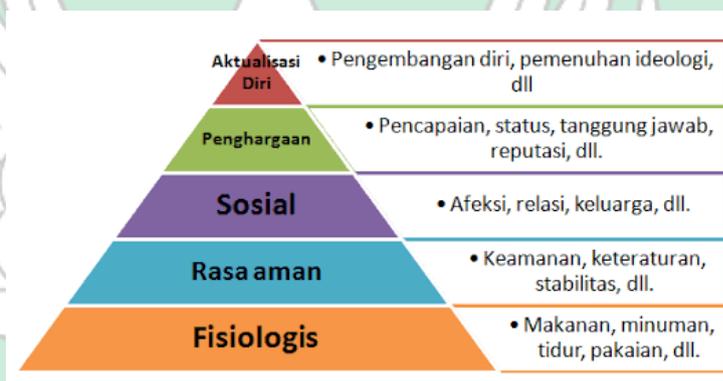
⁵⁰ Muhfizar Dkk, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, hlm. 120.

⁵¹ A. Usmara, *Motivasi Kerja, Teori, Dan Praktik*, hlm. 15.

⁵² A. Usmara, *Motivasi Kerja, Teori, Dan Praktik*, hlm. 15.

⁵³ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6 No. 2 (2018) Hlm. 94

memiliki tingkatan dalam kebutuhan yaitu tingkatan dari yang paling bawah ke yang paling atas. Seorang tokoh psikolog Abraham Maslow yang menciptakan hierarki kebutuhan manusia yang lebih lengkap meliputi; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis, misalnya merasa lapar, haus, ingin istirahat dan lain sebagainya. Kebutuhan keamanan, misalnya adanya rasa aman, dan tidak adanya kecemasan. Kebutuhan cinta dan kasih, misalnya adanya rasa penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Kebutuhan sosial, misalnya dengan mengembangkan suatu bakat dan mewujudkan diri dalam versi yang lebih baik, serta pembentukan pribadi diri.



Gambar 2. 1 piramida hierarki kebutuhan maslow

Terlihat dalam gambar, bahwa setiap kebutuhan tersebut hanya akan terpenuhi jika tingkat motivasi yang ada di bawahnya sudah terpenuhi. misalnya, apabila guru menginginkan siswa ketika belajar semangat dan memperhatikan, maka guru perlu mengevaluasi apakah kebutuhan terendahnya seperti makan, keamanan dalam belajar, tanggung jawab, serta kegiatan pengembangan sudah terpenuhi atau belum.⁵⁴

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan fungsi hal yang penting dalam setiap proses aktivitas manusia utamanya dalam pembelajaran, sebab dengan

⁵⁴ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar.." hlm. 95

adanya motivasi ini mampu mempengaruhi kekuatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵⁵ Adanya motivasi membuat seseorang mempunyai dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai target-target tertentu. Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

- a. Menentukan arah kegiatan kemana tujuan akan dicapai
 - b. Mendorong manusia melakukan sesuatu, yaitu menjadi seorang penggerak atau yang memberikan energi. Dalam hal ini, adanya motivasi membuat seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu
 - c. Menyaring kegiatan⁵⁶
3. Faktor yang Berpengaruh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran, biasanya ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemacu semangat anak dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Berikut beberapa hal yang menjadi pengaruh bagi anak didik dalam menanamkan semangat atau motivasi belajar anak didik:

- a. Adanya cita-cita atau tujuan. Siswa yang memiliki tujuan biasanya akan lebih tertata impian serta target apa yang akan dicapainya dan dia tahu langkah mana yang perlu ditempuh guna mewujudkan cita-citanya, sehingga dia akan lebih semangat dalam belajar.
- b. Kemampuan masing-masing individu. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, daya tangkap dan pengamatan yang berbeda-beda. Anak didik dengan kecerdasan yang baik biasanya lebih semangat belajar sebab dia mudah memahami materi belajarnya.
- c. Kondisi. Kondisi setiap individu yang berbeda juga berpengaruh pada proses belajar, semisal anak didik yang sedang sakit pasti lebih perlu banyak waktu untuk beristirahat dan tingkat semangatnya berbeda dengan anak yang sehat.

⁵⁵ Dedi Dwi Cahyono Dkk, "Pemikiran Abraham Maslow.." hlm. 40.

⁵⁶ Eis Imroatul Muawanah & Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12 No. 1. hlm. 92

- d. Kondisi lingkungan. Lingkungan mencakup lingkungan keluarga, teman, sekolah dan pergaulan luar rumah. Lingkungan atau *circle* yang baik biasanya akan membawa pengaruh baik pula untuk orang-orang di kelompoknya, sebaliknya jika lingkungannya kurang baik atau *toxic* maka orang-orangnya pun berlaku kurang baik.
- e. Cara mengajar guru atau metode pembelajaran yang efektif. Interaksi antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang baik, adanya media pembelajaran yang efektif dan memadai terjadi ketika siswa secara aktif, juga menjadikan proses belajar mampu berperan membangun pengetahuan baru bagi anak didik.⁵⁷

Adapun motivasi belajar juga bisa muncul sebab beberapa faktor lain, yaitu:

- a. Faktor Internal

- 1.) Faktor fisik, yaitu faktor yang berpengaruh dan mempengaruhi tubuh dan bentuk penampilan suatu individu, meliputi nutrisi yang masuk, kesehatan tubuh dan juga fungsi fisik tubuh.
- 2.) Faktor psikologis, yaitu faktor yang erat kaitannya dengan aspek yang mendukung atau menghambat kegiatan belajar siswa yang biasanya akan berpengaruh dalam kerohanian siswa.⁵⁸

- b. Faktor Eksternal

- 1.) Faktor sosial, yaitu faktor yang asalnya dari manusia yang ada di lingkungan siswa, meliputi orangtua, guru, teman sebaya, tetangga dan lainnya.

⁵⁷ Eis Imroatul Muawanah & Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar" hlm. 93.

⁵⁸ Eis Imroatul Muawanah & Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar" hlm. 94.

2.) Faktor non sosial, yaitu faktor yang asalnya dari kondisi fisik di sekitar siswa, meliputi kondisi cuaca lingkungan, waktu, tempat dan juga fasilitas serta sarana prasarana belajar.⁵⁹

Selain faktor yang ditimbulkan sebab diri siswa itu sendiri, ada beberapa hal lain yang berpengaruh dalam menanamkan motivasi siswa diantaranya:

- a. Faktor orangtua dan ekonomi. Seseorang yang jika faktor sosial ekonominya baik, biasanya akan memiliki kesempatan mendapat fasilitas yang memadai pula; dari buku, perlengkapan sekolah, dan tempat ia sekolah. Dari faktor pendidikan keluarga, jika orangtua mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, maka orangtua tersebut biasanya akan lebih memberi perhatian khusus terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.
- b. Suasana keluarga dan perhatian. Keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi pendukung utama seseorang berprestasi. Dalam hal ini, hubungan keluarga yang harmonis, pujian, secara tidak langsung begitu berpengaruh dalam kondisi siswa.
- c. Faktor lingkungan sekolah. Dalam proses keberhasilan belajar siswa, sangat diperlukan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas belajar siswa. Bentuk ruangan, gedung yang nyaman, sirkulasi udara serta lingkungan sekolah akan berpengaruh dalam setiap proses belajar siswa.⁶⁰

4. Macam-Macam Motivasi

Motivasi juga memiliki macamnya tersendiri, berikut macam-macam motivasi diantaranya:

⁵⁹ Ade Chita Putri Dkk, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Semangat Belajar Siswa" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2024), Vol. 4 No. 2, hlm. 581-582.

⁶⁰ Dedi Dwi Cahyono Dkk, "Pemikiran Abraham Maslow.." hlm. 42.

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan pendapat dari tokoh Djamaroh, motivasi intrinsik memiliki arti motif yang menjadi penentu berfungsi atau tidaknya rangsangan dari luar, karena pada umumnya dalam setiap diri individu sudah dipastikan adanya dorongan yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu.⁶¹ Motivasi intrinsik ini memiliki makna juga sebagai motivasi yang datang dalam diri seseorang guna melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi intrinsik ini artinya motivasi yang tercipta sebab dalam diri individu itu, yang mana motivasi ini tidak hadir sebab paksaan atau pendapat orang lain, tapi hadir sebab dalam diri individu itu sendiri. Contohnya, seorang siswa memiliki kegemaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka guru tidak perlu kerepotan mencari cara agar siswa itu mau belajar, karena dalam diri siswa itu sudah tertanam kegemarannya belajar bahasa Indonesia.

b. Motivasi Ekstrinsik

Pendapat menurut Sardiman, beliau mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik artinya motivasi yang hadir karena adanya rangsangan dari luar atau dari lingkungan.⁶² Motivasi ekstrinsik hadir tidak sebab adanya kemauan dalam diri individu itu, akan tetapi hadir karena pengaruh-pengaruh lingkungan luar, misalnya dengan guru yang memberikan motivasi dengan memberikan reward atas semangatnya siswa ketika belajar, atau dengan memotivasi dengan kata-kata semangat yang menjadikan siswa lebih membara semangatnya untuk terus memberikan yang

⁶¹ Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 43.

⁶² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

terbaik pada guru.

Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh siswa, sebab siswa akan banyak mengalami kejanggalaan serta kebosanan dalam proses belajar. Maka dari itu, dengan adanya motivasi ekstrinsik ini, guru serta pihak-pihak yang ada dalam komponen pendidikan akan mampu membantu proses pembelajaran siswa.⁶³

C. Belajar Al Qur'an

1. Pengertian Belajar Al-Qur'an

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menelusuri dan menganalisis isi buku atau bacaan yang dibaca. Sementara Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimiliki oleh umat yang beragama islam. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia.⁶⁴ Menulis adalah kegiatan menyalurkan suatu bentuk ke dalam tulisan. Sesuatu bisa dibaca jika diawali dengan adanya tulisan. Menulis juga bisa dikatakan sebagai bentuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, baik kertas ataupun media lain. Al-Qur'an mempunyai bacaan yang berbahasa arab, dan biasanya di setiap Al-Qur'an terdapat makna terjemahan di setiap bahasanya. Al Quran itu wajib dipelajari maknanya, wajib dimengerti oleh umat islam sebab al quran menjadi sumber rujukan hukum dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Maka dari itu, sebagai orangtua yang dari keluarga muslim, wajib hukumnya untuk mengajarkan anak tentang Al-Qur'an dan cara membacanya, baik diajarkan secara mandiri atau dititipkan Pada Lembaga Al-Qur'an seperti contohnya Taman Pendidikan Al- Qur'an. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah guna mengulik dan memahami tentang bagaimana peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga TPQ Al

⁶³ Dedi Dwi Cahyono Dkk, "Pemikiran Abraham Maslow..", hlm. 45.

⁶⁴ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 30.

⁶⁵ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 32.

Amin Pabuwaran.

2. Keistimewaan Membaca Al-Qur'an

Dalam kitab *at tibyaan fii aadabi hamalatil qur'an*, Al-Qur'an memiliki keistimewaan khusus yang tidak dimiliki oleh kitab ajaran lain, antaranya:

- a. Al-Qur'an berisi ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang juga dimuat oleh kitab terdahulu seperti taurat, zabur, injil dan lainnya. Al-Qur'an menguatkan kebenaran-kebenaran yang dahulunya pernah dijelaskan dalam kitab lain yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah, rasul, yakin adanya hari akhir, yakin akan ada hari pembalasan amal dan lainnya. Ajaran-ajaran yang dimuat dalam Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi petunjuk, ilmu serta tuntunan yang benar untuk umat manusia dan ini hal yang dikehendaki oleh Tuhan supaya tetap sepanjang masa dan untuk selama-lamanya
- b. Kitab suci Al-Qur'an dikehendaki oleh Allah akan kekekalannya, sehingga sangat tidak mungkin jika suatu hari ada dalam Al-Qur'an ilmu atau petunjuk yang berlawanan atau bertentangan dengan hakikat apa yang sudah tertulis di Al-Qur'an sejak dulu. Dapat dipastikan bahwa apa yang sudah tertulis di Al-Qur'an itu adalah firman Allah dan tidak mungkin hal itu bisa bertentangan anatar satu hal dengan yang lainnya.
- c. Allah berkehendak agar kalam-Nya mampu disampaikan kepada akal dan pikiran, sampai menjadi sebuah kenyataan dari tindak tanduk Al-Qur'annya.⁶⁶

Ada beberapa keutamaan orang yang membaca dan belajar Al-Qur'an yang juga dijelaskan dalam kitab *at tibyaan fii aadabi hamalatil qur'an*, diantaranya:

⁶⁶ Abu Zakaria Muhyiddin Yahya Bin Syarif Nawawi, *At Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran*, (Surabaya: Pustaka Salam, 1961) Hlm. 12.

- a. Orang yang pandai dalam membaca Al-Qur'an maka kelak di surga akan mendapat tempat di surga bersama dengan rasul yang mulia. Sedangkan untuk orang yang tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an, ketika membaca terbata-bata, maka dia mendapat dua pahala.
- b. Orang yang membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti buah jeruk yang harum dan enak rasanya.
- c. Orang yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya dengan baik oleh Allah. Orang yang membaca Al-Qur'an, kelak Al-Qur'an akan datang kepadanya sebagai pembawa syafaat.
- d. Kitab suci Al-Qur'an dikehendaki oleh Allah akan kekekalannya, sehingga sangat tidak mungkin jika suatu hari ada dalam Al-Qur'an ilmu atau petunjuk yang berlawanan atau bertentangan dengan hakikat apa yang sudah tertulis di Al-Qur'an sejak dulu. Dapat dipastikan bahwa apa yang sudah tertulis di Al-Qur'an itu adalah firman Allah dan tidak mungkin hal itu bisa bertentangan anatar satu hal dengan yang lainnya.
- e. Allah berkehendak agar kalam-Nya mampu disampaikan kepada akal dan pikiran, sampai menjadi sebuah kenyataan dari tindakan Al-Qur'annya.

Ada beberapa keutamaan orang yang membaca dan belajar Al-Qur'an yang juga dijelaskan dalam kitab *at tabyaan fii aadabi hamalatil qur'an*, diantaranya:

- a. Orang yang pandai dalam membaca Al-Qur'an maka kelak di surga akan mendapat tempat di surga bersama dengan rasul yang mulia. Sedangkan untuk orang yang tidak pandai dalam membaca Al-Qur'an, ketika membaca terbata-bata, maka dia mendapat dua pahala.
- b. Orang yang membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti buah jeruk yang harum dan enak rasanya.
- c. Orang yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya

dengan baik oleh Allah.

- d. Orang yang membaca Al-Qur'an, kelak Al-Qur'an akan datang kepadanya sebagai pembawa syafaat di hari kiamat.
 - e. Orang yang membaca Al-Qur'an satu huruf, maka akan diberikan satu kebaikan yang satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali kebaikan.
 - f. Orang yang membaca Al-Qur'an akan diberikan pemberian yang paling baik melebihi permintaannya.
 - g. Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengalami isi kandungan dari Al-Qur'an, maka Allah akan berikan pada orangtuanya sebuah mahkota pada hari kiamat yang mahkota tersebut sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia.
 - h. Allah tidak akan menyiksa hati orang yang membaca Al-Qur'an.⁶⁷
3. Metode yang Digunakan dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an
- a. Metode Ummi, dalam metode ini disampaikan dengan cara anak didik diajarkan materi dari awal sampai akhir dan anak didik mengikuti seluruh perkataan guru sampai semua materi tersampaikan dan bisa dipahami oleh anak didik, jika ada anak didik ada yang belum paham maka materi belum bisa dilanjutkan sampai anak didik betul-betul memahami materi apa yang disampaikan.
 - b. Metode Tilawati, metode ini fokus pada pembetulan pelafalan kalimat bahasa arab pada bacaan Al-Qur'an yang salah dan menyempurnakan yang masih kurang. Tujuan utama metode tilawati adalah supaya dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an secara tartil, memahami teori tajwid dasar Al-Qur'an, menguasai materi

⁶⁷ Abu Zakaria, *At Tibyan Fii Adabi Hamalatil Quran*, hlm. 13.

yang ditargetkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Metode Asy-Syafi'I, metode ini disampaikan dengan mengenalkan Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari dasar sampai tingkatan yang lebih tinggi.
- d. Metode 'Asyarah, metode ini disampaikan dengan mengajarkan anak didik membaca Al-Qur'an dengan fasih mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan tempat keluarnya bunyi huruf agar terhindar dari kesalahan dalam memaknainya.
- e. Metode Qiro'ati, metode ini dikenalkan dengan membaca Al-Qur'an secara langsung baik makhraj, huruf, ataupun tajwidnya langsung dibaca dengan tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat, dan tajwidnya lebih dulu. Guru menjelaskan cara membacanya dan langsung memberi contoh bacaan yang baik dengan cara tartil dan benar.
- f. Metode Al-Bana, metode ini dikenalkan dengan belajar cepat baca Al-Qur'an dengan menampilkan buku yang menarik dan eksklusif serta menyederhanakan belajar bacaan Al-Qur'an agar mampu dipelajari bahkan oleh yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.
- g. Metode Tar-Q, yaitu metode yang mengajarkan cara pembacaan Al-Qur'an melalui ilmu tilawah dengan melancarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan pengembangannya, serta penyempurnaan bacaan Al-Qur'an sesuai secara komprehensif.
- h. Metode Iqro', yaitu metode dengan cara mempercepat dan melancarkan bacaan Al-Qur'an seseorang dengan memperhatikan panjang pendeknya bacaan, dan memahami penerapan hukum tajwid disajikan.
- i. Metode Tahsin, metode ini artinya mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat asalnya dengan mustahak, maksudnya

dengan menyempurnakan lafal dan pengucapan huruf Al-Qur'an dari segi sifatnya dan menyempurnakan pelafalan hukum tajwid hubungan antar satu sama lain.

- j. Metode Itqon, artinya mengatur sesuatu dengan rapih dan ilmiah guna memperoleh hasil yang sempurna.⁶⁸

D. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut KBBI, santri artinya orang yang memperdalam belajar agama islam/orang soleh yang bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶⁹ Kata santri merujuk pada makna seseorang yang tengah belajar ilmu agama. Santri merupakan seseorang yang yang belajar agama, yang mengacu pada seorang anggota yang berada pada bagian penduduk jawa yang menganut islam sungguh-sungguh menjalankan ajaran agama islam, sholat wajib dan sholat sunnah sebab hanya seorang santri yang mempunyai rasa sungguh-sungguh belajar yang besar yang diberi waktu emas untuk belajar di sebuah lembaga pesantren.⁷⁰ Jadi, santri artinya adalah orang yang belajar memperdalam agama pada seorang guru yang jelas sanad keilmuannya dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa makna santri yang telah disebutkan, tampaknya kata santri yang umumnya dikenal adalah seseorang yang menimba ilmu agama baik itu yang menetap secara fisik di dalam lembaga pesantren maupun yang tidak menetap asalkan masih mempunyai ikatan sebagai guru dan santri untuk mencari dan mengajarkan suatu ilmu.⁷¹ Bangunan untuk tempat santri menetap dan mematuhi arahan guru disebut asrama atau pondok pesantren. Santri yang menetap di

⁶⁸ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 56.

⁶⁹ APA: santri. 2024. Pada KBBI daring. Diambil 5 januari 2024

<https://kbbi.web.id/santri>

⁷⁰ Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2 (2016) hlm. 177.

⁷¹ Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren", hlm. 178.

suatu bangunan baik itu pondok, atau asrama disebut santri mukim, sementara santri yang tidak mukim disebut dengan santri kalong dimana ia adalah santri yang hanya belajar ketika ada di lingkungan pondok, dan ketika jam belajar telah selesai ia pulang melanjutkan belajar mandiri di tempat tinggalnya.

Konsep santri biasanya dikenal sebagai seseorang yang memiliki karakter kuat, diantaranya adalah rasa syukur yang besar, kebaikan dan ketulusan hati, keberwarganegaraan serta menjadi seseorang yang adil. Santri dididik di dalam lembaga pesantren sesuai dengan kurikulum yang dirancang canggih tujuannya adalah agar mencetak dan melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap lingkungannya. Ada dasar nilai yang ditanamkan di pondok pesantren guna memahami agama dan nilai islam sepanjang waktu, dengan pendidikan yang terpadu dengan kehidupan santri. Hal ini menjadikan karakteristik psikologi santri yang akan lebih tampak dibandingkan dengan yang tidak santri. Santri akan memiliki kelapangdadaan dalam setiap halnya, yang artinya santri dididik agar mampu dalam menerima kenyataan dalam hidup baik hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.⁷²

Konsep santri yang lain yaitu adanya tingkatan atau jenjang umur dan kelas. Umumnya, tingkatan jenjang dalam santri sama seperti pada sekolah formal lainnya, yaitu dari jenjang dasar, menengah dan atas. Jika dibahasakan dalam bahasa santri, maka dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu 'Ula, Wustho dan 'Aliyah. Kelas ula artinya kelas pemula, jika disetarakan dengan tingkat pendidikan formal setara dengan jenjang SD/MI, kelas wustha artinya menengah, setara dengan tingkat SMP, kelas Aliyah atau Ulya artinya tinggi, setara dengan tingkat SMA.⁷³

⁷² Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", *Millah*, Vol. 9 No. 1 (2011) hlm. 204.

⁷³ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", hlm. 205.

2. Tugas dan Peran Santri

Santri mempunyai makna yang luas dan sempit. Santri dalam makna sempit artinya orang yang belajar agama, sementara santri dalam makna luas tidak hanya orang yang belajar agama, namun ia yang belajar agama dengan sungguh-sungguh baik yang berada di dalam pesantren atau yang tidak menetap di pesantren.⁷⁴ Berdasarkan makna ini, sudah jelas bahwa tugas utama seorang santri adalah belajar, dilengkapi dengan tugas lain yaitu mengikuti arahan-arahan yang disampaikan oleh guru, serta menaati peraturan yang telah ditegakkan dalam lembaga pondok pesantren. Namun, tugas santri tidak hanya terpaku pada tiga tugas tersebut, santri juga mempunyai tugas untuk menjaga nama baik guru, menjaga nama baik lembaga, dan tentunya menjaga nama baik ilmu.⁷⁵ Seorang santri mempunyai tugas untuk menjaga ilmu agar menyesuaikan dengan hakikat seorang santri itu sendiri, yaitu orang yang mencari ilmu serta menjaga kelestarian ilmu yang sudah didapatkan selama masa belajar.

Tugas menjadi seorang santri tidak hanya ketika santri berada di dalam pesantren saja, namun ketika diluar pesantren pun santri harus tetap menjalankan tugasnya. Artinya, santri perlu tetap belajar dimanapun tempatnya, dan dengan siapapun orangnya. Santri tetap harus menjaga ibadahnya, menjaga akhlak dan adabnya dengan siapapun itu, dan santri harus tetap mengamalkan ilmu yang sudah dipejarinya agar mampu memberi manfaat bagi sekitarnya.⁷⁶

Santri digadag-gadag menjadi seseorang yang mampu memberi manfaat bagi semua kalangan tidak terkecuali. Dalam perannya, santri mempunyai banyak peran di banyak bidang pula. Santri memiliki peran bagi diri sendiri, peran bagi keluarga, bagi

⁷⁴ Boy Anugerah, "Santri, Politik dan Kebangsaan", (2023) hlm. 2.

⁷⁵ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", hlm. 207.

⁷⁶ Fuad Nashori, "Kekuatan Karakter Santri", hlm. 207.

masyarakat, dan bagi negara. Peran santri ini sudah ada sejak dulu, bahkan santri juga salah satu komponen penting yang berperan dalam kemerdekaan indonesia.⁷⁷

Sesuai keterangan yang tertera dalam keppres RI no. 22 tahun 2015, santri memiliki peran yang besar dalam memperjuangkan merebut kemerdekaan indonesia serta mempertahankan keutuhan negara kesatuan republik indonesia.⁷⁸ Dalam sejarahnya, kaum santri sejak zaman penjajahan banyak berperan penting dalam menjaga indonesia yang diserukan oleh K.H hasyim asyari dalam bentuk resolusi jihad. Resolusi jihad artinya menjadi poin bahwa kaum santri dan para ulama tidak memiliki batasan berjuan dalam sekat-sekat golongan. Bagi ulama zaman ini dan bagi para kaum santri, perjuangan dalam melawan penjajah merupakan bentuk ketegasan yang dilakukan karena menjadi kewajiban bela negara yang dipanggul oleh siapapun warga indonesia kala itu. Hal ini menegaskan bahwa, peran santri sejak zaman dulu sampai sekarang terus melahirkan citra baik yang ada pada diri seorang santri, dimana menjadi santri perlu berperan dalam memiliki pemahaman yang selaras antara nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan yang tinggi, serta komitmen kuat dalam menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁹

⁷⁷ Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren", hlm. 179.

⁷⁸ Keppres RI

⁷⁹ Boy Anugerah, "Santri, Politik dan Kebangsaan", hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan prosedur kerja yang analitis, teratur yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif untuk mendapat jawaban atas suatu masalah dan kebenaran yang faktual. Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaannya sebab digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adanya metode penelitian mampu berperan sebagai jembatan dalam memberi petunjuk tentang penelitian yang dilakukan.⁸⁰

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu metode atau cara guna menafsirkan makna yang oleh beberapa orang baik individu maupun kelompok diakui berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁸¹ Metode penelitian kualitatif biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah; disebut sebagai data kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸² Proses penelitian kualitatif ini menyertakan suatu usaha atau ikhtiar, misalnya mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan prosedur pelaksanaannya, mengumpulkan data data spesifik dari akseptor, menganalisis data secara induktif dari tema yang sifatnya khusus ke tema yang sifatnya umum, serta menguraikan makna data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif-kualitatif, yang mana bersifat menggambarkan makna data atau kejadian yang ditilik oleh peneliti

⁸⁰ John W. Creswell, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 25.

⁸¹ John W. Creswell, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, hlm. 50.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 283.

beserta menyertakan bukti yang mendukung.⁸³ Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan dengan jelas tentang fenomena yang biasa terjadi di masyarakat luas yang bersumber pada fakta serta informasi yang didapat dari lapangan melalui observasi, wawancara atau pengambilan dokumen. Untuk mendapatkan data, cara tepat yang memadai dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode naratif yang merupakan jenis strategi penelitian dimana peneliti mempelajari seberapa jauh pemahaman mereka ketika belajar dan bagaimana guru mendampingi dalam membentuk semangat belajar mereka. Apabila peneliti telah mendapat data cukup, informasi yang diperoleh kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif dengan menyatukan dengan gaya pandangannya tentang kehidupan akseptor dengan pandangan tentang kehidupan peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan penulis lakukan penelitian adalah TPQ Al Amin Pabuwaran, yang berlokasi di Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No. 13 A, Kelurahan Pabuwaran RT 02 RW 04, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Alasan penulis melakukan penelitian di TPQ Al Amin Pabuwaran adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran berbasis Pondok Pesantren yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga perlu kiranya sebagai lembaga Al-Qur'an memberikan pendidikan terbaik bagi santri-santrinya.
- b. Belum ada yang melakukan penelitian di TPQ Al Amin Pabuwaran

⁸³ Zuhri Abdusshamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 40.

2. Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan bertahap. Tahap awal yaitu observasi pendahuluan, selanjutnya penulis mengumpulkan informasi dan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Desember 2023-Agustus tahun 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang akan menjadi sampel dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang akan menjadi partisipan (narasumber) dalam penelitian yang saya lakukan adalah:

1. Kepala TPQ Al Amin pabuwaran

Penulis mencari informasi serta data dari ketua TPQ Al Amin yaitu ustadzah Zuhairina tentang sejarah TPQ, media pembelajaran yang digunakan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan TPQ, sarana pembelajaran, serta hal lain yang berkaitan dengan dewan asaatidz TPQ Al Amin dalam pendidikan al quran.

2. Dewan Asatidz dan Asatidzah

Penulis mencari informasi/data tentang gaya ajar yang diterapkan setiap ustadz ustadzah TPQ, peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri, serta hal hal yang berkaitan antara ustadz ustadzah dengan santri. Dokumen *terlampir*.

3. Santri TPQ

Sebagai subjek penelitian, fokus utama pada sejumlah santri kelas 'Ula yang selama observasi dinilai memiliki motivasi yang rendah oleh penulis pada saat pembelajaran. Dokumen *terlampir*.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut KBBI artinya hal yang menjadi bahan penelitian.⁸⁴ Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah bagaimana peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian saya dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat, menelaah, dan memahami secara langsung maupun tidak langsung terkait apa yang sedang terjadi.⁸⁵ Dalam penelitian, observasi berarti mengamati suatu kejadian, permasalahan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan secara langsung biasanya ada dalam bentuk turun lapangan, bertemu dengan informan langsung, di lokasi penelitian dan dalam waktu itu juga. Pengamatan tidak langsung biasanya dilakukan dengan adanya perantara media atau alat tertentu, misalnya: rekam suara, video, film, atau beberapa foto. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi jenis partisipatif pasif, yang peneliti berkunjung ke TPQ Al Amin Pabuwaran tapi tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁸⁶ Penulis mengambil metode ini guna mengamati dan mencari data yang diperlukan di TPQ Al Amin pabuwaran. Penulis dalam kegiatan mencari dan mendapatkan data diperlukan observasi sebanyak 3 kali. Metode ini digunakan guna mengamati seluruh santri kelas 'Ula dan guru yang mengajar pada kegiatan pembelajaran yang diamati secara

⁸⁴ APA: Objek Penelitian. 2023. Pada KBBI daring. Diambil 7 desember 2023
<https://kbbi.web.id/objek-penelitian>

⁸⁵ John W. Creswell, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hlm.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, hlm. 312.

langsung untuk memperoleh data bagaimana peran guru dalam membina dan mendidik santri guna menanamkan semangat belajar Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu taktik dalam mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan tema penelitian kepada informan atau sumber yang akan dimintai data.⁸⁷ Wawancara juga bisa dimaknai sebagai cara untuk mengajukan pertanyaan kepada responden tentang apa apa data yang diperlukan guna melengkapi data penelitian. Orang yang diwawancara atau subjek yang diwawancarai disebut sebagai narasumber. Wawancara terbagi dalam tiga jenis, yaitu terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dengan metode wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara yang telah berpola secara sistematis dan lengkap untuk penyusunan datanya.⁸⁹ Wawancara tidak terstruktur ini bekerja dengan cara peneliti memilih sumber data dari informan mengenai keadaan pada objek peran guru dalam menanamkan semangat belajar baca tulis Al-Qur'an pada santri kelas 'Ula.

Narasumber wawancara dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala TPQ Al Amin Pabuwaran
- b. Dewan Asatidz Dan Asatidzah TPQ Al Amin Pabuwaran
- c. Santri Kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran

3. Dokumentasi

Merupakan teknik dalam penelitian dengan mencari dan mengumpulkan sejumlah dokumen baik dokumen tertulis ataupun

⁸⁷ John W. Creswell, 2009, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, hlm. 272.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 319-320.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm.320.

dalam bentuk rekaman guna kepentingan informasi yang didokumentasikan. Dokumen dalam bentuk tertulis dapat berupa catatan haran, arsip data, film, rekaman suara, video, foto dan sebagainya.⁹⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah diterjemahkan. Analisis data yaitu upaya untuk meningkatkan pemahaman peneliti atas permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian disajikan sebagai temuan peneliti lain dengan cara mencari dan mengarahkan dengan sistematis catatan hasil wawancara, oservasi dan dokumentasi penelitian yang dilakukan di lapangan.⁹¹ Analisis data adalah prosedur untuk memilah dan membentuk secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengintegrasikan data dalam kategori, menganalisis ke dalam unit-unit, melangsungkan sintesa, membenahi ke dalam pola, memilah data yang kiranya perlu atau tidak untuk disimpan, serta menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipahami oleh penulis dan pembaca.⁹²

1. Reduksi Data

Teknik reduksi data merupakan cara dalam menyimpulkan data, lalu memilahnya dalam satu konsep atau kategori tertentu.⁹³ Hasil reduksi data yang digarap dengan demikian supaya terlihat lebih utuh. Hasilnya dapat berupa sketsa, sinopsis atau bentuk yang lain. Reduksi data mencakup : meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mengkode, meniti tema dan membuat gugus-gugus.

⁹⁰ John W. Creswell, 2009, *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, hlm. 272.

⁹¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002) hal. 13.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 335.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 338.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan pengelompokan data yang didapat berdasarkan bagian penelitian yang sudah paten.⁹⁴ Hal ini dilakukan supaya adanya batasan perihal topik yang akan diteliti. Klasifikasi data akan membuat data yang masih acak mejadi tertata secara sistematis agar bisa membantu memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian merupakan proses akhir guna memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah sama dan asli didapat dari sumber penelitian. Singkatnya, verifikasi data membuat data data yang didapat memang benar benar didapat dari informan, tidak mencari di sumber lain atau sekedar meng angan-angan data.⁹⁵

Penulis pada penelitian kali ini menggunakan triangulasi sumber, yang maksudnya adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Melalui triangulasi sumber ini, penulis memadankan antara hasil wawancara dengan narasumber satu dengan narasumber yang lainnya yang tujuannya adalah untuk memindai kebenaran informasi yang didapatkan.⁹⁶

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 345.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 345.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

Pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh setiap anak, berupa pendidikan yang hadir dari dalam keluarga maupun di lingkup sekolah. Dalam pendidikan, komponen yang harus ada di dalamnya diantaranya adalah adanya siswa, tempat, dan yang pasti ada pengajar atau guru. Hadirnya guru dalam setiap proses pembelajaran sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Guru yang turun langsung ikut berperan dalam proses-proses itu membantu menunjang bertambahnya ilmu pada anak dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang mampu menjadi manfaat bagi anak baik dari segi pembelajaran umum maupun agama. Pendidikan yang menunjang bertambahnya ilmu pada anak usia dini dari segi agama adalah pendidikan yang hadir di taman pendidikan Al-Qur'an dalam membantu menyalurkan ilmu agama sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dengan rasa semangat belajar yang tinggi pada usia emas tersebut. Karenanya, hadirnya guru disini sangat penting perannya dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak.

Peneliti disini melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap kepala lembaga TPQ Al Amin Pabuwaran, dewan asaatidz, serta santri kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap aktivitas selama pembelajaran, ruang kelas pembelajaran, dokumen RPP TPQ, buku jurnal harian santri, serta sarana prasarana yang tersedia di TPQ Al Amin Pabuwaran. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut, maka penelitian kali ini akan fokus pada kegiatan perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas 'Ula di TPQ Al-Amin Pabuwaran.

B. Peran Ustadz-Ustadzah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di TPQ Al Amin Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Amin Pabuwaran

Mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di TPQ Al-Amin Pabuwaran, data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Pembelajaran Fiqih

Ilmu Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang ilmu hukum Allah terhadap perbuatan manusia dan segala peribadahan manusia. Ilmu fiqih sangat penting dipelajari umat muslim karena berkaitan erat dengan ibadah sehari-hari.⁹⁷ Berkaitan dengan pembelajaran fiqih, di TPQ Al Amin juga mempelajari ini. Perencanaan pembelajaran dalam materi fiqih di TPQ Al Amin Pabuwaran meliputi : santri diharapkan mampu memahami dan menyebutkan tentang rukun islam, menjelaskan tentang thaharah, memahami hal yang berkaitan dengan wudhu, memahami tayammum, mengetahui syarat dan kewajiban sholat, sholat berjamaah, puasa, serta haji dan umroh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Nama Suatu Pendidikan		: TPQ Al-Amin	
Mata Pelajaran/Tema		: Fiqih	
Kelas/Semester		: ULA	
Materi Pokok		: Fiqih (Mabadi Fiqih & Buku Fiqih MI)	
Alokasi Waktu		: 1 Tahun	

No.	Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1.	Santri mampu memahami, menjelaskan dan menyebutkan tentang Rukun Islam	1	
2.	Santri mampu memahami dan menjelaskan tentang Thaharah (الطهارة)	2	
3.	Santri dapat menyebutkan wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dan Do'a wudhu.	3 dan 4	
4.	Santri dapat mempraktikkan tata cara wudhu beserta do'a wudhu	5	
5.	Santri dapat menyebutkan tata cara dan niat tayammum	6	

Gambar 4. 2 materi Fiqih

⁹⁷ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 40.

b. Pembelajaran Akhlaq

Ilmu akhlaq adalah ilmu yang menjelaskan tentang adab dan perilaku seseorang.⁹⁸ Pembelajaran akhlaq penting sekali dipelajari oleh setiap manusia, karena ilmu akhlaq atau ilmu adab ini yang menentukan bagaimana seseorang akan dikenal sifatnya. Di TPQ Al Amin Pabuwaran, perencanaan pembelajaran dalam materi akhlak ini meliputi: pemahaman tentang rukun islam dan rukun iman, kemampuan mengimplementasikan adab belajar sehari-hari, mengetahui dan dapat menyebutkan sifat wajib sifat mustahil Allah, memahami dan mengimplementasikan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun kepada orangtua, mampu memahami dan menjelaskan iman kepada malaikat serta identifikasi nama serta tugas malaikat, memahami serta mengimplementasi adab makan minum, mampu memahami dan menjelaskan kitab-kitab Allah, memahami dan mengimplementasi adab bergaul dengan sesama, memahami kisah para Nabi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengetahui, menyanyikan dan memperagakan asmaul husna beserta artinya.

⁹⁸ Ahmad Izzan & Dindin Moh. Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 42.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : TPQ Al Amin Pabuwaran
Mata Pelajaran : Akhlak & Tarekh
Kelas : Ula
Materi : Buku Akidah Akhlak & SKI (MI)
Alokasi Waktu : 1 Tahun

No	Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1.	Santri mampu memahami, menjelaskan dan menyebutkan tentang Rukun Islam dan Rukun Iman.	1	
2.	Santri Mampu Memahami serta mengimplementasikan Adab Belajar Dalam Kehidupan Sehari-hari	2	
3.	Santri mampu memahami dan menjelaskan Iman Kepada Allah SWT Serta Menyebutkan Sifat wajib & Mustahil Bagi ALLAH	3 dan 4	
4.	Santri Mampu Memahami serta mengimplementasikan Sikap Hormat, Kasih Sayang, dan Sopan Santun baik kepada orang tua	5	

Gambar 4. 3 Materi Akhlaq

c. Pembelajaran Fashohah dan Tajwid

Dalam belajar Al-Quran, ada ilmu yang dikenal dengan ilmu fashohah dan ilmu tajwid. Ilmu fashohah dalam ilmu Al Quran yang diambil dari kitab Alfiyyah Ibnu Malik, artinya menampakkan perkara secara jelas dan terang.⁹⁹ Jika dilihat dari pembelajaran Al Qur'an artinya menampakkan bacaan Al Qur'an secara jelas sesuai dengan kaidah yang berlaku. Perencanaan pembelajaran dalam materi fashohah dan tajwid di TPQ Al Amin pabuwaran meliputi: mampu mengetahui dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, mengetahui macam-macam harokat, mampu melafalkan huruf dengan benar ketika sudah diberi harakat, mampu membedakan setiap huruf yang pelafakannya hampir sama, mampu memahami metode ketukan dan pelaksanaan praktiknya, mampu melafalkan surat Al Fatihah dengan metode ketukan, mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan ketukan.

⁹⁹ Kitab alfiyyah ibnu malik, hal. 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : TPQ Al Amin Pabuwaran
Mata Pelajaran : Fashohah dan Tajwid
Kelas : Ula
Materi : Fashohah dan Tajwid

Alokasi Waktu : 1 Tahun

No	Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1.	Santri mampu mengetahui dan menyebutkan macam-macam huruf hijaiyyah	1	
2.	Santri mampu mengetahui dan menyebutkan macam-macam harakat	2	
3.	Santri mampu membaca dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar dan ketika sudah diberi harakat	3-16	
4.	Santri mampu membedakan bacaan antara huruf tsa, sin, syin, dan shad	17	
5.	Santri mampu membedakan bacaan antara huruf ha, kha, dan haa	18	
6.	Santri mampu membedakan bacaan antara huruf dal dengan dzal	19	
7.	Santri mampu membedakan bacaan antara huruf dhad dengan	20	

Gambar 4. 4 Materi Fashohah dan Tajwid

d. Pembelajaran Bahasa Arab dan Imla'

Perencanaan pembelajaran dalam materi bahasa arab dan imla yang ada di TPQ Al Amin pabuwaran meliputi: mampu memperkenalkan diri menggunakan bahasa arab, mampu menulis empat huruf hijaiyyah dan merangkainya menjadi sebuah kata, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang anggota badan dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang anggota keluarga dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang nama hari dan bulan dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang keterangan dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang hewan dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang buah-buahan dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang nama benda di sekitar dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan

menyebutkan mufrodat tentang nama-nama warna dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang macam-macam profesi dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang hobi dalam bahasa arab dengan baik dan benar, mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang keterangan tempat dalam bahasa arab dengan baik dan benar, serta mampu menulis surat Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas dengan baik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : TPQ Al Amin Pabuwaran
Mata Pelajaran : Bahasa Arab&Imla
Kelas : ULA
Alokasi Waktu : 1 Tahun

No. Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1. Siswa dapat memperkenalkan diri dalam bahasa Arab dengan baik & benar (التعارف)	1	
2. Santri mampu menulis 4 huruf hijayah serta dapat merangkai huruf tsb dengan baik dan benar ا (alif) ب (ba) ت (ta) ث (tsa).	2	
3. Santri mampu mengetahui dan menyebutkan mufrodat tentang anggota badan (اعضاء الأجزاء) dalam bahasa arab dengan baik & benar.	3	
4. Santri mampu menulis 3 huruf hijayah serta dapat merangkai huruf tsb dengan baik dan benar	4	

Gambar 4. 5 Materi Bahasa Arab dan Imla

e. Pembelajaran Do'a dan Surat pendek

Doa'-do'a harian penting diajarkan kepada anak sejak usia anak masih dini dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan menjadikannya sebuah kebiasaan yang baik dilakukan sehari-hari dalam setiap kondisi, pun sama halnya dengan pembelajaran surat pendek, hal ini menjadikan pembiasaan bagi mereka gara terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an dan dapat diamalkan dalam ibadah kesehariannya. Perencanaan pembelajaran dalam materi do'a dan surat pendek yang

ada di TPQ Al Amin pabuwaran meliputi : mampu melafalkan doa sebelum dan bangun tidur, mampu melafalkan surat al lahab, mampu melafalkan doa masuk dan keluar kamar mandi, mampu melafalkan surat an nashr, mampu melafalkan doa sebelum dan setelah makan, mampu melafalkan surat al kafirun, mampu melafalkan doa keluar rumah, naik kendaraan dan masuk rumah, mampu melafalkan surat al maun, mampu melafalkan doa keselamatan dunia dan akhirat, mampu melafalkan surat al fil, mampu melafalkan doa masuk dan keluar masjid, mampu melafalkan surat al humazah, mampu melafalkan doa menuntut ilmu, mampu melafalkan surat At Takatsur, mampu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar, mampu melafalkan surat Al Qariah.¹⁰⁰

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : TPQ Al Amin Pabuwaran
Mata Pelajaran : Doa dan Surat Pendek
Kelas : ULA
Materi : Doa-doa & Surat Pendek
Alokasi Waktu : 1 Tahun

No.	Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1.	Santri mampu melafalkan dan menghafalkan do'a sebelum tidur dan bangun tidur	1 dan 2	
2.	Santri mampu melafalkan surat Al-Lahab	3	
3.	Santri mampu melafalkan dan menghafalkan do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi	4 dan 5	
4.	Santri mampu melafalkan surat An-Nasr	6	
5.	Santri mampu melafalkan dan menghafalkan do'a sebelum makan dan sesudah makan	7 dan 8	
6.	Santri mampu melafalkan surat Al-Kafirun	9	

Gambar 4. 6 RPP Materi Do'a Harian dan Surat Pendek

¹⁰⁰ Dokumen RPP TPQ Al Amin Pabuwaran

2. Aktivitas Pembelajaran di TPQ Al Amin Pabuwaran

Mengenai aktivitas pembelajaran yang ada di TPQ Al Amin Pabuwaran, didapatkan data bahwa pembelajaran yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan dimiliki oleh tim kurikulum TPQ Al Amin Pabuwaran. Pembelajaran yang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu bervariasi, sesuai acuan RPP yang sudah dibuat dan disahkan. Pembelajarannya fokus pada kegiatan ibadah, belajar AL-Qur'an, pengamalan praktik ibadah, dan kegiatan pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Zuhairina selaku kepala TPQ Al Amin Pabuwaran yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran dimulai jam 4 sore, sebelum itu seluruh santri sholat berjamaah di masjid pondok, lalu seluruh santri masuk ke kelas untuk pembukaan pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan juga doa bersama, setelah itu santri masuk ke kelas masing-masing yang sudah terjadwalkan. Untuk kelas sendiri terdiri dari tiga golongan, yaitu kelas 'Ula, Wustho dan Ulya. Setelahnya santri mengaji setoran Iqro' dan Al-Qur'an sesuai jilid, setelah itu lanjut pematerian sesuai materi yang terjadwal di hari tersebut. Untuk khusus hari jumat tidak ada materi dan setoran Iqro' namun diganti dengan setoran juz amma dan doa-doa. Untuk target setoran juz amma dan doa-doa sudah ada di setiap kelasnya, jadi untuk kelas ula, wustho dan ulya itu berbeda setoran surat juz ammanya. Di setiap hari sabtu ada kelas kesenian, untuk kelas kesenian seperti mewarnai, menggambar dan hanya digunakan sebagai wadah refreshing agar dalam satu minggu tidak hanya diperuntukkan pengajara materi saja tetapi juga untuk mengasah keterampilan aktivitas santri”.¹⁰¹

Ustadzah Zuhairina dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang terjadi di TPQ Al Amin Pabuwaran ini dimulai pada pukul 16.00 WIB dan berakhir pada pukul 17.00 WIB, semua santri diarahkan sudah harus sholat ashar terlebih dahulu, walaupun ada yang belum sholat maka akan diarahkan untuk sholat terlebih dahulu di masjid pondok. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya bervariasi namun tetap

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Zuhairina pada sabtu, 27 juli 2024 pukul 15.10 WIB via online whatsapp

mengacu pada dokumen RPP yang telah dibuat. Dikuatkan dengan hasil observasi yang didapat oleh peneliti selama 5 kali pada 14 Juni, 15 Juni, 5 Juli, 27 Juli dan 8 Agustus 2014 bahwa aktivitas kegiatan yang ada di TPQ Al Amin Pabuwaran ini terstruktur sesuai dengan dokumen yang telah dirancang, dari pembelajaran hari senin sampai sabtu, ustadz ustadzah mengikuti rancangan kegiatan pembelajaran yang ada seperti hari senin pembelajaran bahasa Arab, fashohah, surat-surat pendek, dan doa harian. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang terjadi di TPQ Al Amin Pabuwaran ini mengacu penuh pada RPP yang ditetapkan oleh pihak lembaga TPQ, dengan kerjasama antar ustadz ustadzah yang saling bersinergi membangun konsep aktivitas pembelajaran Qur'ani yang diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan dan pemahaman materi bagi seluruh santri.

3. Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian atas penelitian yang sudah dilakukan di lapangan mengenai peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran. Penulis telah melakukan wawancara pada pihak-pihak yang dibutuhkan, observasi dan juga dokumentasi. Adapun peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas 'Ula TPQ Al Amin Pabuwaran adalah sebagai berikut:

a. Peran Ustadz-Ustadzah Sebagai Motivator dengan adanya *Reward*

Reward artinya sebuah hadiah atau penghargaan, *reward* memiliki banyak bentuk salah satunya dengan adanya afirmasi positif. Afirmasi positif merupakan perkataan atau ungkapan yang dapat menaikkan serta menumbuhkan semangat seseorang. Dalam pendapat tokoh Cohen, tahun 2006, beliau menyatakan bahwa afirmasi positif yang didapat dalam diri mampu mengurangi ancaman dari beberapa sisi

psikologis dan meningkatkan ranah positif di lingkungan sebenarnya.¹⁰² Afirmasi juga bisa dimaknai dengan bentuk peneguhan, penguatan yang dilakukan yang mampu memunculkan perilaku untuk menampakkan potensi diri. Afirmasi yang dilakukan mampu berpengaruh secara kuat dalam membangun perubahan positif dalam diri. Bentuk yang ada dari afirmasi positif contohnya dengan menggunakan kalimat positif, pujian atau bentuk apresiasi kerja keras.¹⁰³

Jika dilihat dalam pendidikan, sekiranya afirmasi perlu sekali ada di tengah-tengah lingkungan santri serta guru. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan banyak tugas, tanggung jawab dan peran yang profesional. Seorang guru perlu memiliki peran yang kuat ketika mengajar, seorang guru perlu menjadi sosok yang lebih dominan dibandingkan siswanya, baik dari segi kemampuan maupun semangat belajar. Semangat belajar inilah yang mendorong guru juga perlu berperan sebagai seseorang yang memotivasi atau motivator. Dikaitkan dengan peran guru sebagai motivator salah satunya adalah dengan membangkitkan semangat untuk menggali potensi siswa dan etos kerja anak. Peran guru dengan membangkitkan semangat ini salah satunya adalah dengan adanya afirmasi positif yang terbentuk. Bentuk afirmasi positif ini berupa kalimat yang menunjukkan perhatian guru terhadap siswa ketika belajar, seperti kata “semangat ya”, “kamu pasti bisa”, “semangat ke tahap berikutnya ya”.

Meningkatkan motivasi dengan adanya *reward* ini adalah salah satu yang digunakan oleh ustadz-ustadzah TPQ Al Amin Pabuwaran ketika belajar, seperti berdasarkan jawaban yang didapat melalui wawancara pada salah satu pengajar TPQ Al Amin Pabuwaran yaitu ustadzah Aisyah yang menyebutkan bahwa:

¹⁰² Indra Frana Jaya Kk, Dkk. “Pengaruh Teknik Afirmasi Terhadap Tingkat Stress Kerja Perawat Covid-19” *Jurnal Media Kesehatan*, Vol. 13 No. 2 2020, hlm. 3.

¹⁰³ Siti Annisa Nur Wahidah, J. Julia, “Afirmasi Positif: Booster Untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2022, hlm. 5.

“kalau saya ketika mengajar, selama pembelajaran baik sebelum mulai sampai selesai saya selalu memberikan motivasi dengan ucapan semangat, saya selalu bilang kamu pasti bisa asalkan kamu belajar, semangat terus, sambil melakukan pendekatan pada mereka”.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Aisyah selaku guru kelas ‘ula TPQ Al Amin Pabuwaran menyebutkan bahwa, ketika beliau mengajar baik sebelum memulai sampai selesai pembelajaran, beliau selalu memberikan ungkapan semangat sebagai bentuk komunikasi dalam menghangatkan suasana dalam belajar, karena dengan ungkapan itu mampu membangun koneksi antar guru dengan santri. Hal ini menjadi salah satu bentuk peran meningkatkan motivasi anak yang digunakan oleh beberapa guru, karena anak akan merasa ada yang menemani, dan selalu mendampingi.



Gambar 4. 7 potret ustadz sedang memberi motivasi pada santri

Terlihat pada gambar, guru sedang memotivasi para seluruh santri yang dikumpulkan dalam satu ruangan. Ustadz ustadzah disini tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai motivator. Deretan kegiatannya adalah dengan membawakan yel-yel tepuk semangat bersama-sama, lalu dengan penyampaian semangat

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Aisyah pada 27 juli 2024 di PPQ Al Amin Pabuwaran pukul 11.32 WIB

belajar lewat kata yang disampaikan oleh pengajar yang sedang ada di depan. Hal ini mengisyaratkan peran ustadz ustadzah sebagai motivator dengan memberikan kata-kata semangat pada anak agar tetap tekun belajar, ceria dan menjalankan tugasnya sebagai santri dengan baik.

b. Peran ustadz ustadzah sebagai Motivator dengan Melakukan Pendekatan Emosional

Dalam perkembangan kehidupan anak, penting sekali sebagai orang dewasa yang mendampingi anak bertumbuh dalam menguasai kecerdasan emosional. Pendekatan yang baik antara orang dewasa kepada anak akan menjadikan anak mudah dalam mengatur emosi yang muncul, serta mampu membantu anak dalam membangun hubungan yang baik dengan oranglain sebab setiap orang lahir dengan kemampuan emosionalnya yang berbeda-beda. Manusia yang baru lahir sudah mampu menunjukkan emosionalnya dengan menangis, tertawa, diam, sedih dan lain sebagainya namun, mereka belum memahami itu semua. Anak yang sudah masuk sekolah pun harus dilatih emosionalnya melalui adanya pendekatan. Pendekatan emosional yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya dengan menjadi teladan yang baik, melakukan pembiasaan yang baik, mengenalkan tata tertib, membantu anak mengenali emosi yang terbentuk dan cara mengatasinya.

Hal ini pun dilakukan oleh ustadz ustadzah di TPQ Al Amin untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri salah satunya dengan melakukan pendekatan emosional pada setiap santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada ustadz Faqih, salah satu ustadz pengajar TPQ Al Amin Pabuwaran yaitu:

“melalui pendekatan secara emosional kepada anak agar apa yang kita sampaikan bisa mereka pahami, karena terkadang jika tanpa adanya pendekatan dengan anak, mereka tidak connect hatinya pada kita yang akhirnya mereka tidak mau mendengar kita, tidak mau

menggubris kita. Jadi kita perlu sekali adanya ikatan komunikasi emosional yang baik”.¹⁰⁵

Menurut ustadz Faqih, melakukan pendekatan emosional kepada anak itu sangat perlu dilakukan, karena dampak yang nyata terbentuk biasanya adalah anak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga menjadikan adanya koneksi yang kuat jika guru melakukan pendekatan pada anak. Anak akan mendengar guru, saling memahami satu sama lain, dan ini pentingnya adanya pendekatan atau ikatan komunikasi yang baik antara pengajar dengan santri. Hal ini juga diperkuat dengan jawaban wawancara ustadzah Ana Uswatun yaitu:

“Kalau dari saya sendiri lebih menitikberatkan ke mendiidk dengan pendekatan individual dari hati ke hati, jadi misalnya ketika kita mau ngajari anak satu kelas, itu tidak bisa menyamaratakan pendekatan kepada mereka. Jadi kita sebagai guru harus memahami masing-masing kemampuan daya tangkap setiap anak. Lalu pendekatan-pendekatan secara individu, jadi ketika mengajar kita harus melakukan pendekatan itu tergantung dengan kondisi anak itu. Intinya kita melakukan pendekatan dulu pada anak, baru ketika mereka sudah bisa merasakan kenyamanan belajar dengan kita, kita sampaikan materi-materi pada mereka sesuai dengan tahapan perkembangan mereka”.¹⁰⁶

Menurut ustadzah Ana Uswatun, beliau cenderung lebih condong melakukan pendekatan emosional lewat hati ke hati kepada anak. Beliau mengatakan, jikalau mau mengajar agar anak manut pada guru, langkah utama yang perlu dilakukan adalah harus melakukan pendekatan lebih dulu, dan guru perlu untuk belajar memahami masing-masing kemampuan daya tangkap antar santri. ustadz ustadzah perlu tahu kondisi atau latar belakang anak, bukan untuk mengulik-ulik kondisi privasinya, akan tetapi dengan tujuan agar guru juga mampu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadz faqih pada 22 juli 2024 di ruang kelas ‘Ula TPQ Al Amin Pabuwaran pukul 17.40 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah ana uswatun pada 27 Juli 2024 di PPQ Al Amin Pabuwaran pukul 12.25 WIB.

mendeskripsikan kondisi anak tanpa santri mengungkapkan kondisi sebenarnya. Jika dirasa santri sudah terkoneksi dengan sang ustadz, barulah ustadz memberikan materi sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

c. Peran ustadz-ustadzah Sebagai Motivator dengan Melakukan Pendampingan pada Santri

Selama masa belajar, santri perlu sekali dengan adanya pendampingan oleh orang yang lebih dewasa sebab anak masih dalam masa-masa belajar banyak hal, kesempatan mengetahui hal yang lebih tinggi tingkatannya, perkembangan kemampuan berpikir, pola komunikasi antar santri maupun dengan guru, pola regulasi emosi, serta lingkungan pertemanan yang kian meluas. Karenanya, kehadiran orang dewasa dalam hal ini terbilang cukup penting karena berperan sebagai jembatan yang menjadi jalan penghubung santri untuk lebih banyak mendapatkan ilmu, serta mampu mendampingi dalam menentukan mana yang baik dilakukan serta mana yang tidak baik dilakukan. Menjadi pendamping disini tidak hanya persoalan tentang materi pembelajaran, namun juga menjadi tempat anak dalam menyampaikan hal-hal lain diluar soal pembelajaran. Hal ini diperkuat dalam jawaban wawancara yang ditujukan pada ustadzah Windi yaitu: “harus bisa menjadi pendamping juga, menjadi teman cerita (curahan hati anak?)”.¹⁰⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Windi, beliau mengatakan bahwa menjadi seorang guru atau pengajar juga harus mampu menjadi seorang pendamping bagi anak dan mampu menjadi ruang tenang bagi mereka untuk bercerita maupun meminta pendapat apapun.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah windi pada 31 juli 2024 pukul 20.55 WIB via online chat whatsapp.



Gambar 4. 8 ustadz-ustadzah sedang mendampingi santri

Terlihat dalam gambar bahwa ustadz sedang melakukan pendampingan pada santri sewaktu pembelajaran. Pendampingan ini tidak ada aturannya dan bebas di waktu kapanpun. Pendampingan ini bisa dilakukan ketika santri baru sampai di TPQ, ketika istirahat, ketika mengaji, ataupun ketika santri pulang mengaji menunggu jemputan dari orangtuanya. Peran ustadz dan ustadzah disini membantu santri dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan membangun kepercayaan kepada ustadz-ustadzah sebagai teman berceritanya. Dari analisis peneliti, ustadz-ustadzah telah berperan dalam melakukan setiap pendampingan yang dilakukan. Santri didekati dengan cara diajak ngobrol, didengarkan dengan penuh perhatian, serta ditanggapi ceritanya dengan baik. Hal ini akan membuat anak mengerti bahwa ustadz ustadzah mampu menjadi pendamping yang baik bagi santri apapun dan bagaimanapun kondisinya.

- d. Peran ustadz-ustadzah Sebagai Komunikator dengan Melakukan Komunikasi dengan Orangtua/Wali Santri

Komunikasi adalah kunci penyelesaian dari segala permasalahan yang dialami masing-masing orang. Seperti pada halnya hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Aisyah yaitu: “lalu dengan komunikasi juga pada orangtua karena tidak semua perilaku tidak

semangat anak tercermin ketika di TPQ saja, tapi juga ada peran besar dari orangtua sebagai pegasuh utamanya”.¹⁰⁸

Menurut ustadzah Aisyah, komunikasi dengan orangtua itu sangat penting diadakan dan dilakukan, sebab mendidik anak adalah tugas pokok dari orangtua. Apabila orangtua beda pemahaman dan tidak terkoneksi dengan guru, maka hal itu akan menjadi kesenggangan pola pengajaran guru ke santri begitupun sebaliknya. Orangtua perlu menyerahkan segala keputusan kepada guru selama apa yang dilakukan oleh guru adalah hal yang positif. Oleh karenanya, analisis yang didapatkan adalah peran guru atau pengajar disini yaitu ustadz dan ustadzah sebagai komunikator dengan orangtua sudah terlaksana dengan baik, dengan bukti adanya kegiatan rapat perkumpulan dengan wali santri yang artinya guru telah melaksanakan perannya dalam bekerjasama dengan wali santri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada santri selama masa pembelajaran maupun diluar pembelajaran.



Gambar 4. 9 dewan asaatzidz sedang melakukan rapat bersama walisantri

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Aisyah pada 27 juli 2024 di PPQ Al Amin Pabuwaran pukul 11.32 WIB.

Terlihat pada gambar, ustadzah Zuhairina selaku pimpinan TPQ Al Amin Pabuwaran sedang melakukan briefing dengan wali santri terkait hal-hal yang memang perlu dikomunikasikan dengan orangtua. ustadzah Zuhairina melakukan evaluasi pembelajaran, menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang terlaksana dan yang tidak terlaksana, hambatan yang terjadi, serta hal hal tidak terduga yang terjadi pada santri maupun ketika dalam pembelajaran. Peran pengajar sebagai komunikator dengan orangtua juga adalah pengajar atau ustadz-ustadzah juga menyediakan komunikasi online melalui *whatsapp* yang dimana pesertanya adalah wali santri dari berbagai kelas serta dewan guru. Pengajar juga menyediakan grup *whatsapp* per kelas agar komunikasinya lebih mudah dan tertata. Hal ini mendukung sekali bahwa ustadz-ustadzah telah berperan dalam membangun komunikasi dengan wali santri TPQ Al Amin Pabuwaran.

- e. Peran ustadz-ustadzah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan

Belajar dengan lingkungan yang aman dan menyenangkan merupakan hal-hal yang diinginkan oleh seluruh santri, karena hal inilah yang menjadi tugas seorang guru dalam menyiapkan dan menciptakan lingkungan yang aman serta menyenangkan bisa mengenal lebih dalam lagi.

Seperti pada hasil wawancara dengan ustadzah Windi salah satu pengajar di TPQ Al Amin Pabuwaran yaitu:

“Guru juga harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan bisa adil dalam memberikan kasih sayang agar santrinya itu merasa nyaman dan semangat untuk belajar. Apalagi di tpq, itu harus bisa adil banget, karena ya namanya anak² nantinya itu pasti timbul kecemburuan sosial”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah windi pada 31 juli 2024 pukul 20.55 WIB via online chat whatsapp.

Dalam jawaban wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Windi, beliau mengatakan bahwa perlu sekali guru menciptakan lingkungan yang mampu memberikan kesan serta peran kasih sayang pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan yang adil dan nyaman. Ustadzah Windi menyebutkan, konsep penataan lingkungan belajar perlu sekali diperhatikan karena jika hal ini ada perbedaan akan ditakutnya timbulnya kecemburuan antar santri.



Gambar 4. 10 perwakilan dewan asaatidz sedang memimpin olahraga bersama santri

Terlihat pada gambar pengajar sedang mengadakan senam bersama di lapangan bersama seluruh santri dan dewan pengajar. Hal ini diupayakan oleh guru supaya mampu membentuk lingkungan yang sehat, serta badan yang sehat pula. Karena jika badan sehat, badan akan lebih mudah mengontrol lingkungan sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman untuk belajar.

f. Menjadi sosok *uswatun hasanah*

Uswatun hasanah memiliki arti teladan yang baik atau suri tauladan. Dalam KBBI, suri tauladan artinya contoh yang baik atau

sesuatu yang pantas ditiru.¹¹⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah yaitu: “guru juga harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik dalam perilaku dan beretika”.¹¹¹

Ustadzah Windi menyebutkan, bahwa sebagai guru itu perlu sekali menjadi contoh atau seseorang yang baik dalam berperilaku dan beretika, sebab hal ini akan selalu dipandang oleh anak ketika belajar atau di luar pembelajaran. Hal ini sepadan dengan pendapat dari faqih yaitu :

“terutama sebagai contoh atau panutan, karna kita disini bertindak sebagai pengganti orangtua, pasti apapun yang kita lakukan dan ucapkan akan sangat anak perhatikan dan banyak kemungkinannya untuk ditiru karena kita disini juga sebagai orang dewasa yang seharusnya mampu memberikan contoh”.¹¹²

Hal yang serupa pun berkaitan dengan hasil wawancara dengan ustadz Rahmat yaitu:

“Perannya sangat perlu, kita sebagai guru harus berusaha semaksimal mungkin, karena kita sebagai guru tidak hanya modal omongan tapi juga harus berani mencontohkan pada santri, apa yang kita ucapkan juga harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kita menyuruh santri untuk makan dengan duduk, ya kita sebagai guru juga harus mencontohkan itu”.¹¹³

Hal ini dikaitkan dengan jawaban atas wawancara dengan ustadzah Ana Uswatun yaitu:

“Yang kedua dengan mengajari akhlak, contohnya ketika melihat sampah berserakan, saya mengajarkan mereka untuk peka terhadap lingkungan mengambil

¹¹⁰ APA: suri tauladan. 2024. Pada KBBI daring. Diambil pada 6 juli 2024
<https://kbbi.web.id/suri-auladan>

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah windi pada 31 juli 2024 pukul 20.55 WIB via online chat whatsapp.

¹¹² Hasil wawancara dengan ustadz faqih pada 22 juli 2024 di ruang kelas ‘Ula TPQ Al Amin Pabuwaran pukul 17.40 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan ustadz rahmat pada 8 agustus 2024 di ruang di ruang kelas ‘Ula TPQ Al Amin Pabuwaran pukul 17.36 WIB.

sampah tersebut dengan saya mengajarkan terlebih dahulu”.¹¹⁴

Hal ini menarik kesimpulan bahwa peran guru dalam menjadi sosok uswatun hasanah benar-benar penting sekali. Anak ataupun santri yang melihat gurunya memiliki pribadi yang baik, sesuai antara perkataan dan tindakannya, mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dan yang sudah disampaikan olehnya akan menanamkan sifat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya juga.

C. Indikator dalam Menentukan Motivasi Belajar Al Qur'an pada Santri Kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran, kecamatan Purwokerto Utara, kabupaten Banyumas

Indikator dalam KBBI artinya sesuatu yang bisa memberikan makna keterangan atau petunjuk.¹¹⁵ Indikator motivasi belajar merupakan suatu alat yang dipakai dalam menentukan pengukuran tingkat motivasi atau semangat belajar siswa. Indikator motivasi ini banyak sekali macamnya, menurut sardiman, indikator motivasi yaitu berupa : tekun atau mampu menghadapi tugas yang diberikan, gigih ketika menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan terhadap suatu masalah dan berani menyelesaikan masalah itu, cenderung menyelesaikan pekerjaannya sendiri, mudah bosan ketika menghadapi sesuatu yang sama berulang-ulang atau terlalu monoton, mampu kokoh mempertahankan pendapatnya, gemar dalam mencari masalah dan memecahkan persoalan-persoalan tersebut.¹¹⁶ Sementara dalam pendapat lain menurut Uno, indikator motivasi belajar yaitu : mempunyai kemauan untuk berhasil serta keinginan untuk berprestasi, punya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, punya ambisi yang besar dalam menggapai cita-cita, adanya pengakuan dalam belajar, adanya kegiatan yang simpatik dalam belajar, serta

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah ana uswatun pada 27 Juli 2024 di PPQ Al Amin Pabuwaran pukul 12.25 WIB.

¹¹⁵ APA: indikator. 2024. Pada KBBI daring. Diambil pada 10 juli 2024
<https://kbbi.web.id/indikator>

¹¹⁶ Zafar Sidik Dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2 (2018), hlm. 183.

adanya lingkungan yang sehat dan kondusif dalam belajar. Dari bermacam-macam indikator motivasi tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa indikator yang sesuai dengan keadaan serta hasil penelitian yang ada di lapangan. Beberapa indikator tersebut diantaranya:

a. Anak Punya Keinginan untuk Berprestasi

Anak yang memiliki keinginan untuk berprestasi ini merupakan salah satu indikator dalam motivasi belajar. Dalam penjelasan Tokoh Mc Clelland, motivasi berprestasi artinya motif yang berperan dalam mendorong seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan serta mengejar apa yang menjadi target atau tujuan belajarnya, baik dalam standar prestasi dirinya sendiri atau prestasi orang lain. Pada hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara pada ustadzah Ana Uswatun mengatakan bahwa:

“santri yang memiliki keinginan untuk berprestasi biasanya karena ada dorongan baik dari dalam maupun luar, terutama dari guru dan juga teman-temannya. Kalau ada satu santri yang sudah dapat hadiah karena bisa jawab pertanyaan dari saya, nanti yang lain juga otomatis akan ikut-ikutan buat jawab pertanyaannya”.¹¹⁷

Berdasarkan jawaban tersebut, ustadzah Ana Uswatun mengatakan kalau dorongan berprestasi bisa datang dari lingkungan baik dari dalam maupun luar, misalnya dari sesama guru dan santri. Dalam jawaban wawancara tersebut dikatakan bahwa dorongan menjadi berprestasi dapat muncul dimisalkan dengan adanya hadiah atau *reward* yang diberikan guru kepada santri yang mampu menjawab pertanyaan dari ustadz-ustadzah dengan adanya hal tersebut yang menjadikan motivasi bagi santri agar turut melakukan persaingan sehat dan meningkatkan motivasi belajarnya.

b. Mudah Bosan ketika Menghadapi Pekerjaan atau Kegiatan yang Berulang-Ulang

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ana Uswatun pada 27 Juli 2024 di PPQ Al Amin Pabuwaran pukul 12.25 WIB.

Anak yang mengalami kebosanan saat melakukan kegiatan yang sama setiap harinya serta tidak ada peningkatan merupakan salah satu indikator motivasi belajar anak. Kebosanan yang dimaksud dalam hal ini adalah bosan yang bersifat positif, rasa bosan ini mampu menjadi sumber energi dalam membangun kepribadian anak. Kepribadian yang terbangun dari rasa bosan dalam menghadapi kegiatan yang sama berulang-ulang ini adalah efek dari pengalaman yang didapat anak semakin banyak, hingga menyesuaikan dengan kriterianya gemar mencari hal yang baru. Hal ini dijelaskan dalam wawancara pada ustadz Faqih yaitu:

“kami selalu berusaha untuk membuat kegiatan yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan, namun ketika anak masih bosan yang dalam konteks bosan secara positif itu membuat kami senang sebab artinya anak ada rasa ingin tahu hal yang lebih banyak lagi”.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan ustadz Faqih menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan bagi anak yang mempunyai salah satunya rasa bosan terhadap kegiatan yang monoton dan berulang-ulang artinya ia mempunyai rasa ingin tahu yang lebih dan ingin pula mendapat pengalaman lebih banyak lagi.

c. Lingkungan yang Sehat dan Kondusif dalam Belajar

Salah satu indikator motivasi dalam belajar adalah dengan adanya lingkungan yang sehat yang mendukung secara penuh untuk kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang sehat bisa terdiri dari komposisi lingkungan yang bersih, produktif, orang-orang yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta fasilitas yang memadai. Selain dengan adanya fasilitas tersebut, terciptanya lingkungan yang sehat dan kondusif dalam belajar tentunya tidak lepas dari santri yang turut menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman dilihat. Hal ini menjadi salah satu indikator santri memiliki tingkat motivasi belajar yang baik.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Faqih pada 22 juli 2024 di ruang kelas ‘Ula TPQ Al Amin Pabuwaran pukul 17.40 WIB.

d. Tekun atau Mampu Menghadapi Tugas yang Diberikan oleh Ustadz atau Ustadzah

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari, anak yang mampu menerima tugas serta mampu menghadapi dan mengerjakannya adalah indikator motivasi semangat belajar. Dalam perkembangannya, anak memang mengalami perubahan kemampuan kecerdasan seiring dengan berjalannya waktu. Anak yang memiliki indikator motivasi tinggi bisa ditandai dengan kemampuannya menerima tugas serta menyelesaikannya, sementara indikator anak yang memiliki motivasi rendah bisa dilihat pula dari mengeluhnya setiap ada tugas baru dan tidak merespon dengan baik terhadap tugas yang ada. Hal ini seperti pertanyaan yang ditujukan pada santri qiana dengan jawaban yaitu:

“aku suka kalo disuruh mbaca sama nulis sama ustazah, karna aku suka nulis. Jadi kalo pas pelajaran disuruh nulis aku seneng”.¹¹⁹

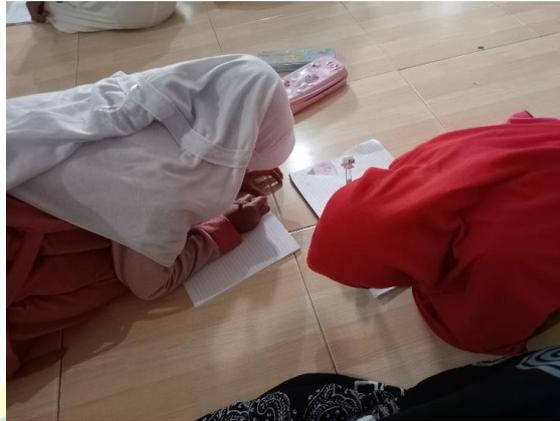
Menurut ananda Qiana, salah satu santri kelas ‘Ula TPQ Al Amin Pabuwaran, dia mengatakan apabila ketika pembelajaran berlangsung dan diberi tugas menulis dan membaca, dia akan senang karena dia memang senang menulis dan membaca. Namun berbeda halnya dengan pendapat dari ananda Hasan yang didapat dari hasil wawancara dengan hasil jawaban yaitu:

“Kalo pelajarannya nggak asik dan gurunya sering marah-marah aku jadi sungkan mau ngerjain tugas-tugasnya”.¹²⁰

Ananda hasan menyebutkan, dirinya akan merasa sungkan menerima yang diberikan oleh guru karena dia tidak menyukaimaterinya, dan juga guru yang cenderung marah-marah membuatnya tidak nyaman dalam belajar dan mengaji.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ananda Qiana, santri kelas ‘Ula pada 8 agustus 2024 di ruang kelas ‘Ula pukul 16.32 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ananda Hasan, santri kelas ‘Ula pada 8 agustus 2024 di ruang kelas ‘Ula pukul 16.52 WIB.



Gambar 4. 11 santri sedang mengerjakan tugas dari ustadz dan ustadzah

Pada gambar, dapat disimpulkan bahwa santri perempuan kelas ula ini sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz-ustadzah dengan tekun. Dari proses observasi, peneliti melihat bahwa saat guru menjelaskan materi kemudian memberi tugas untuk menulis, siswa cenderung mengikuti arahan guru namun tetap terdapat beberapa siswa yang menolak menerima tugas tersebut. Anak-anak yang menerima tugas akan langsung menempatkan posisi diri yang nyaman untuk menulis, sementara santri yang menolak tugas tersebut akan banyak main dan berlarian keluar kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang mengacu pada rumusan masalah bagaimana peran ustadz-ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran pada santri kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar Al-Qur'an santri kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perannya dalam meningkatkan semangat dan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya beberapa peran yang dilakukan oleh para ustadz ustadzah yang mengajar di kelas 'Ula dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran santri.

Peran ustadz ustadzah yang dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian di kelas ula TPQ Al Amin pabuwaran meliputi peran ustadz ustadzah sebagai motivator dengan adanya *reward*, peran ustadz ustadzah sebagai pendamping dengan melakukan pendekatan emosional dan pendampingan, peran ustadz ustadzah sebagai komunikator dengan melakukan komunikasi dengan wali santri, menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan, peran ustadz ustadzah sebagai contoh dan panutan atau *uswatun hasanah*. Tingkat motivasi yang dicapai dari peran ustadz ustadzah adalah santri mempunyai keinginan untuk berprestasi, punya keinginan untuk belajar hal yang baru yang tidak monoton, terciptanya lingkungan yang sehat dan kondusif ketika belajar, serta tekun dan menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz-ustadzah. Beberapa hal yang sudah dijelaskan tersebut merupakan indikator dalam menentukan motivasi belajar santri yang menunjukkan bahwa peran ustadz-ustadzah penting dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an santri.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan serta saran untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian selanjutnya, yakni:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam hal tenaga, yaitu peneliti sempat mengalami sakit yang menyebabkan peneliti harus mengambil cuti kuliah satu semester dan menghentikan sementara proses penelitian.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang terutama pada responden santri TPQ dalam memahami pertanyaan sehingga beberapa terdapat beberapa jawaban yang kurang akurat.
3. Peneliti mengambil kesimpulan hanya berdasar pada perolehan analisis data, maka dari itu peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran guru (ustadz dan ustadzah) dalam meningkatkan motivasi santri dengan metode penelitian yang berbeda, serta instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap lagi.

C. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru (ustadz dan ustadzah) dalam meningkatkan motivasi belajar AL Qur'an santri kelas ula di TPQ Al- Amin Pabuwaran dan sekitarnya guna tercapainya pendidikan Al-Qur'an yang jauh lebih baik, penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala TPQ Al Amin pabuwaran
 Bagi kepala TPQ diharapkan untuk menaikkan kualitas SDM yang ada pada lembaga TPQ untuk meningkatkan kinerja komponen pendidikan agar memenuhi target pembelajaran lembaga.
2. Dewan asaatidz-asaatidzah TPQ Al Amin pabuwaran
 Bagi dewan guru TPQ Al Amin pabuwaran diharapkan agar saling bekerja sama dalam proses pembelajaran, menambah kembali wawasan ilmu agar lebih mumpuni, mampu berperan penuh dan ikhlas sebagai guru yang menggantikan posisi orangtua ketika sedang di lembaga TPQ, dan terus memaksimalkan komunikasi dengan orangtua

agar proses pendidikan belajar lancar.

3. Peneliti

Bagi peneliti hal ini akan menjadi pengalaman yang berkesan sekaligus memacu agar kembali dapat melakukan penelitian dan terus haus akan ilmu ilmu baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akbar, Maulana. “Tugas Dan Peranan Guru..”. Nur Wahidah, Siti. J. Julia. 2022. “Affirmasi Positif: Booster Untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Anugerah, Boy. 2023. “Santri, Politik Dan Kebangsaan”.
- APA: indikator. 2024. Pada KBBI daring. Diambil pada 10 juli 2024 <https://kbbi.web.id/indikator>
- APA: Motivasi. 2005. Pada KBBI Daring. Diambil 7 Januari 2024 <https://kbbi.web.id/motivasi>
- APA: objek penelitan. 2023. Pada KBBI daring. Diambil 7 desember 2023 <https://kbbi.web.id/objek-penelitian>
- APA: santri. 2024. Pada KBBI daring. Diambil 5 januari 2024 <https://kbbi.web.id/santri>
- APA: suri tauladan. 2024. Pada KBBI daring. Diambil pada 6 juli 2024 <https://kbbi.web.id/suri-tauladan>
- Aziz, A. Rosmiaty. 2016 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Basri, Khairinal. Dkk. 2021. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Buchari, Agustini. 2018. “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*, Vol. 12 No. 2.
- Chita Putri, Ade. Dkk. 2024. “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Semangat Belajar Siswa” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 2.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamaroh. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Cahyono, Dedi. Dkk. 2022. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Muhammad. 2016. “Modernisasi Pendidikan Pesantren”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2.

- Hidayati, Wiji. & Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Imroatul Muawanah, Eis. & Abdul Muhid. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid 19" *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12 No. 1
- Izzan, Ahmad. & Dindin Moh. Saepudin. 2018 *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.
- Izzan, Ahmad. & Dindin Moh. Saepudin. 2020. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, hal. 40 Indra Frana Jaya Kk, Dkk. "Pengaruh Teknik Affirmasi Terhadap Tingkat Stress Kerja Perawat Covid-19" *Jurnal Media Kesehatan*, Vol. 13 No. 2.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an
- Khotimah, Khusnul. 2017 "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al Quran Anak Melalui Metode Iqro di Roudhotul Athfal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo " Skripsi. Lampung; UIN Raden Intan.
- Kiki Yestiani, Dea. & Nabila Zahwa. 2020 "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1.
- Maharani, Sri. dan Izzati. "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini"
- Miftakhul Huda, Ahmad. 2021. "Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 02, hlm. 28.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhfizar. Dkk. 2020. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Bandung: Cv Media Sains Indonesia, hlm.118.
- Muhyiddin An-Nawawi, Abu Zakaria. *At-Tibyan*. Surabaya: Pustaka Salam, 1961
- Mukhtar. 2020. "Urgensi Pola Asuh Guru dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 3 No. 2. hml. 5.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. 2011. "Kekuatan Karakter Santri", *Millah*, Vol. 9 No. 1, hlm. 204.
- Prawira. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Priatna, Tedi. Dkk. "Reformasi Tugas Dan Fungsi Guru Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0".
- Rahmawati, Siti. 2018. "Peranan Guru Taman Pendidikan Al- Qur'an At Taqwa

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2018" skripsi. Lampung; IAIN Metro.

- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt Indagiri Dot Com.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.
- Sardiman. 2011 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidik, Zafar. Dan A. Sobandi. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2.
- Silbermen, Melvin. 2009 *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*.
- Susanti, Ema. 2021. "Penerapan Metode Iqro Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang" skripsi. Bengkulu; IAIN Bengkulu.
- Umi Solikhah, Nurul. 2021. yang berjudul "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Membina Pendidikan Al Quran Anak Di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara" skripsi. Purwokerto; UIN saifuddin zuhri.
- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Books.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA

a. Sejarah singkat berdirinya TPQ Al Amin Pabuwaran

Pada tahun 1992, K.H Muhammad Ibnu Mukti (yang kerap disapa Abah) dan keluarga berpindah tempat dari Jogja ke purwokerto dikarenakan istri beliau Ibu Nyai Hj. Permata Ulfah (yang kerap disapa Ibu) diterima sebagai dosen di fakultas ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Pada mulanya Abah dan keluarga selama di purwokerto menetap di daerah sumampir, purwokerto Utara. Dengan background sebagai seorang mubaligh, Abah mulai menyampaikan dakwahnya melalui mushola- mushola kecil warga sekitarnya. Pada awalnya, tidak semua warga masyarakat menerima dengan baik dakwah abah dan keluarga, ada saja yang tidak menyukai kehadiran abah dengan dakwahnya. Akhirnya, berkat perjuangan tak lelah dari Abah untuk selalu berdakwah di daerah purwokerto itu, beliau semakin dikenal sebagai seorang pendakwah dan ulama. Selama masa perjuangan menyampaikan dakwah tersebut, ada seorang warga yang simpatik terhadap perjuangan Abah yang bernama Hj. Aminah hingga pada akhirnya beliau mewakafkan tanahnya yang berada di kelurahan pabuwaran kepada Abah untuk dijadikan lembaga sebagai sarana melanjutkan dakwah Abah yang kemudian didirikan pondok pesantren bernama Al Amin yang berlokasi di jl. Profesor DR HR Boenyamin No. 13 A, Pabuwaran, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

b. Visi Misi TPQ Al Amin Pabuwaran

Visi

Terbentuknya generasi yang dapat membaca Al-Qur'an, berakhlak karimah, dan berpengetahuan keislaman yang luas

Misi

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan.
- b. Mendidik santri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan

baik dan benar

c. Mengajarkan nilai-nilai praktis Al-Qur'an.

d. Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya

c. Struktur kepengurusan TPQ Al Amin Pabuwaran

Rektor : Zuhairina Desiyatul

L (2021)

Wakil : Ramadhan Sultan Syah Putra (2021)

Sekretaris:

- Asmaul Jauza (Co) (2022)

- Alya Nur Fajriyah (2023)

Bendahara:

- Fida Luthfi Nur Afifah (Co) (2021)

- Salma Nuryafi (2023)

Dep. Kurikulum :

- Faqih Maulana (Co) (2022)

- Nafarin Zuhairoh (2023)

- Sofyan Abdul Hanif (2023)

- Askina Varadisa (2023)

Dep. Kesantrian :

- Abdul Karim (Co) (2021)

- Dewi Aisyah (2022)

- Surya Aji Kusuma (2023)

- Aida Nurin Niswatin (2023)

Dep. Pengembangan Kreativitas dan Media :

- Akbar Fauzi Ismail (Co) (2022)

- Windi Widianingsih (2022)

- Muhammad Fariq Alaudin (2023)

- Naela Arvina Safitri (2023)

Dep. Kesenian :

- Tsaqif Humaidi Abdillah (Co) (2022)

- Diyanah Nur Khafidhoh (2022)

- Aaz Jundah Adidah (2023)

- Farkhatun Nafisah (2023)

Sarana Prasarana TPQ Al Amin

No	Nama Barang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Sound System			1	1
2.	Microphone	1			1
3.	Asmaul Husna		8	31	39
4.	Formulir Pendaftaran	10			10
5.	Raport	50			50
6.	Krayon	1			1
7.	Kitab Bahasa Arab	37			37
8.	Juz Amma	2			2
9.	Kitab Aqidatul Awam	2			2
10.	Asmaul Husna Dan Artinya	42			42
11.	Banner Asmaul Husna	1			1
12.	Bolpoint	9			9
13.	Kartu Huruf Hijaiyah	18		10	28
14.	Kitab Alala	15			15
15.	Buku Kisah Teladan 25 Nabi & Rasul	1			1
16.	Kertas Mewarnai	4			4
17.	Huruf Hijaiyah (Keci)	20		8	28
18.	Banner TPQ	1			1
19.	Buku Asmaul Husna & Artinya (Buku Kecil)	6			6
20.	Buku Juz Amma & Kumpulan Do'a-Do'a	5			5
21.	Buku Sejarah	8			8
22.	Buku Huruf Hijaiyah (Besar)	3			3
23.	Iqra	8			8
24.	Kitab Shorof	2			2
25.	Kitab Taisirul Kholaq	1			1
26.	Kapur (Box)	1			1 (box)
27.	Lem Fox	1			1
28.	Spidol	4			4
29.	Tempat Buku	1			1
30.	Lem Lilin	1			1
31.	Double Tip		1		1
32.	Lakban Putih (Besar)	1			1
33.	Kertas Origami		1		1
34.	Plastik Sampah	8			8
35.	Ruang Kelas	3			3

36.	Papan Tulis	3			3
37.	Papan mading	1			1
38.	Poster Fiqih	4			4

a. Dokumen RPP Kelas 'Ula

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Suatu Pendidikan : TPQ Al-Amin

Mata Pelajaran/Tema : Fiqih

Kelas/Semester : ULA

Materi Pokok : Fiqih (Mabadi Fiqih & Buku Fiqih MI)

Alokasi Waktu : 1 Tahun

No.	Indikator Pencapaian (IP)	Pertemuan	Target
1.	Santri mampu memahami, menjelaskan dan menyebutkan tentang Rukun Islam	1	
2.	Santri mampu memahami dan menjelaskan tentang Thaharah (الطهارة)	2	
3.	Santri dapat menyebutkan wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dan Do'a wudhu.	3 dan 4	

4.	Santri dapat mempraktikan tata cara wudhu beserta do'a wudhu	5	
5.	Santri dapat menyebutkan tata cara dan niat tayamum	6	
6.	Santi dapat mempraktikan tata cara tayamum	7	
7.	Santri dapat mengetahui syarat wajib dan syarat sah shalat	8	
8.	Santri dapat menyebutkan rukun sholat dan macam-macam sholat	9	
9.	Santri dapat menyebutkan sunah-sunah shalat	10	
10.	Santri dapat hal-hal yang membatalkan sholat	11	

Lampiran 2

OBSERVASI

1. Tujuan observasi yaitu untuk mencari informasi sumber data dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran
2. Adapun subjek yang diobservasi sebagai berikut :
 - a. Guru (kepala TPQ dan dewan asaatidz asaatidzah)
 - b. Respon santri (Santri kelas 'Ula)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri kelas 'ula di TPQ Al Amin Pabuwaran

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri kelas 'ula di TPQ Al Amin Pabuwaran	Pemahaman guru tentang pembelajaran dan lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran? 2. Metode apa yang utama diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al Amin Pabuwaran? 4. Bagaimana sistem pengangkatan guru pengajar di TPQ Al Amin Pabuwaran?

		Pemahaman guru tentang peran dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar pengetahuan guru tentang pembelajaran Al Qur'an? 2. Apa yang guru ketahui tentang peran? 3. Bagaimana pendapat anda tentang peran guru? 4. Bagaimana guru berperan dalam mendidik santri secara umum? 5. Bagaimana guru berperan dalam mendidik santri di TPQ Al Amin Pabuwaran? 6. Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan
			<ol style="list-style-type: none"> motivasi santri di TPQ Al Amin Pabuwaran? 7. Bagaimana langkah guru dalam meningkatkan motivasi santri di TPQ Al Amin Pabuwaran? 8. Adakah metode khusus yang diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar santri?
		Pemahaman santri	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apa alasan santri mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran? 10. Apa pentingnya guru menurut santri? 11. Bagaimana guru menurut santri ketika mengajar di TPQ Al Amin Pabuwaran? 12. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat ketika belajar? 13. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar? 14. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak

			semangat? 15. Bagaimana sikap guru yang membuat santri semangat belajar? 16. Bagaimana sikap guru yang membuat santri tidak semangat untuk belajar?
--	--	--	---

Pertanyaan untuk kepala TPQ Al Amin Pabuwaran

1. Bagaimana metode pembelajaran di TPQ Al Amin Pabuwaran?
2. Metode apa yang utama yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran?
3. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di TPQ Al Amin Pabuwaran?
4. Bagaimana sistem pengangkatan guru di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Pertanyaan untuk Guru Tpq Al Amin Pabuwaran

1. Seberapa besar pengetahuan guru tentang Al-Qur'an?
2. Apa yang guru ketahui tentang peran?
3. Bagaimana pendapat anda tentang peran guru?
4. Bagaimana guru berperan dalam mendidik santri secara umum?
5. Bagaimana guru berperan dalam mendidik santri TPQ Al Amin Pabuwaran?
6. Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan motivasi santri kelas 'Ula?
7. Bagaimana langkah guru dalam meningkatkan motivasi santri kelas 'Ula?
8. Adakah metode khusus yang diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar santri?

Pertanyaan untuk Santri Kelas 'Ula Tpq Al Amin Pabuwaran

1. Apa alasan santri mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran?
2. Apa pentingnya guru menurut santri?
3. Bagaimana guru ketika mengajar di TPQ Al Amin Pabuwaran?
4. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat ketika belajar?
5. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar?
6. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak semangat?
7. Bagaimana sikap guru yang membuat santri semangat belajar?
8. Bagaimana sikap guru yang membuat santri tidak semangat untuk belajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al- Qur'an (BTQ) pada santri kelas 'ula di TPQ Al Amin Pabuwaran

1. Ruang kelas
2. Dokumen RPP
3. Laporan kegiatan santri
4. Buku setoran santri
5. Sarana prasarana lembaga TPQ



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

- Hasil wawancara kepala TPQ Al Amin pabuwaran
Nama : Zuhairina
Dewi Laila

5. Bagaimana sistem pengangkatan guru pengajar (pengurus) di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban :

Sistem pengangkatan guru dan pengajar di TPQ Al Amin Pabuwaran adalah yang pertama kami melalui dengan sistem open recruitment yang diperuntukkan bagi santri Al Amin Pabuwaran angkatan 2022 dan 2023, setelah selesai lalu dilanjutkan dengan proses seleksi setiap santri yang mendaftar. Seleksinya meliputi seleksi tanya jawab tentang Al-Qur'an, jadi setiap pendaftar akan membaca dulu Al-Qur'an lalu tanya jawab soal tajwid Al-Qur'an, setelah itu akan masuk seleksi wawancara, setelah selesai seleksi tanya jawab dan wawancara tersebut lalu tinggal menunggu hasil pengumuman siapa saja yang lolos seleksi. Setelah hasil pengumuman muncul selanjutnya diadakan pelantikan pengurus.

6. Bagaimana konsep pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban :

pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al Amin Pabuwaran dimulai jam 4 sore, sebelum itu seluruh santri sholat berjamaah di masjid pondok, lalu seluruh santri masuk ke kelas untuk pembukaan pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan juga doa bersama, setelah itu santri masuk ke kelas masing-masing yang sudah terjadwalkan. Untuk kelas sendiri terdiri dari tiga golongan, yaitu kelas Ula, Wustho dan Ulya. Setelahnya santri mengaji setoran Iqro' dan Al-Qur'an sesuai jilid, setelah itu lanjut pematirian sesuai materi yang terjadwal di hari tersebut. Untuk khusus hari jumat tidak ada materi dan setoran Iqro' namun diganti dengan setoran juz amma dan doa-doa. Untuk target setoran juz amma dan doa-doa sudah ada di setiap kelasnya, jadi untuk kelas ula, wustho dan ulya itu berbeda setoran surat juz ammanya. Di setiap hari sabtu ada kelas kesenian, untuk kelas kesenian seperti mewarnai, menggambar dan hanya digunakan sebagai wadah refreshing agar dalam satu minggu tidak hanya diperuntukkan pengajara materi saja tetapi juga untuk mengasah keterampilan aktivitas santri. Untuk kelas wustho dan ulya,

kesenianya ada hadroh, dzibais dan juga tari. Untuk kelas kesenian dapat disamakan juga dengan ekstrakurikuler, dan tari itu akan ditampilkan ketika ada acara khataman TPQ

7. Adakah metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban :

Metode yang digunakan di TPQ Al Amin Pabuwaran itu mengikuti yang sudah ada di pondok yaitu menggunakan metode ketukan, jadi di TPQ Al Amin Pabuwaran semua santri diajarkan mengaji Al-Qur'an menggunakan metode ketukan

8. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di TPQ Al Amin Pabuwaran sebagai penunjang belajar santri?

Jawaban :

Untuk sarana prasarana yang tersedia di TPQ Al Amin Pabuwaran sebagai penunjang belajar santri yaitu ada iqro' atau jilid, buku setoran, untuk buku setoran ada dua macam yaitu buku setoran mengaji Al-Qur'an sesuai kelas, dan buku setoran untuk setoran juz amma serta doa'doa. Sarana prasarana yang lain ada kitab untuk penunjang belajar materi seperti kitab alalaa untuk kelas wustho, aqidatul awam untuk kelas ulya dan ada buku tulis untuk santri mencatat materi dan buku tersebut diberi tanda stempel khusus dari tpq yang bertujuan agar setiap materi yang santri catat tidak berceceran dan hanya ada di buku khusus tersebut.

- Hasil wawancara guru TPQ Al Amin pabuwaran
Nama guru TPQ : faqih maulana

1. Apa yang anda ketahui tentang peran?

Jawaban :

Peran merupakan kegiatan andil seseorang dalam rangka mensukseskan kegiatan atau mencapai tujuan yang ingin dicapai

2. Seberapa besar pengetahuan anda tentang pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban :

Kalau pemahaman pasti belum keseluruhan paham karna saya juga masih belajar, disini saya juga menerapkan metode ketukan sesuai dengan apa yang ada di pondok agar supaya ketika membaca Al-Qur'an terutama bisa sesuai atau konsisten dengan panjang pendeknya, dengung tidaknya suatu bacaan, dan itu juga yang saya ajarkan ke santri salahsatunya karna itu saya dapat ketika belajar di

pondok ini.

3. Menurut anda, apa saja peran guru? Jawaban :

Peran guru sangat banyak, terutama sebagai conroh atau panutan, karena kita disini bertindak sebagai pengganti orangtua, pasti apapun yang kita lakukan dan ucapkan akan sangat anak perhatikan dan banyak kemungkinannya untuk ditiru karena kita disini juga sebagai orang dewasa yang seharusnya mampu memberikan contoh. Kita juga berperan sebagai pentransfer ilmu, jadi kita mesti belajar agar apa yang nanti disampaikan bisa maksimal dan mereka bisa faham apa yang kita sampaikan, karena terkadang ada jenis guru yang menguasai materi tetapi tidak mampu menyampaikan kepada orang lain. Ketiga, guru berperan sebagai teman bercerita, tempat bertanya mengenai pembelajaran di TPQ karena kita sebagai guru dituntut untuk memahami santri untuk disampaikan pada evaluasi akhir tahun bersama wali santri.

4. Bagaimana menurut anda seharusnya guru berperan dalam mendidik santri?

Jawaban :

Perannya sangat perlu, kita sebagai guru harus berusaha semaksimal mungkin, karena kita sebagai guru tidak hanya modal omongan tapi juga harus berani mencontohkan pada santri, apa yang kita ucapkan juga harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kita menyuruh santri untuk makan dengan duduk, ya kita sebagai guru juga harus mencontohkan itu. Kita juga harus mendoakan santri, karena kita tidak ada hak dalam hati mereka, seyogyanya kita selaku mentirakati mereka dengan doa dengan tujuan semoga mereka Allah mampukan untuk memahami apa yang kita sampaikan.

5. Bagaimana menurut anda peran guru sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban :

Dari guru memberikan word of affirmation dengan selalu mengajak anak untuk tepuk semangat, melalui pendekatan secara emosional kepada anak agar apa yang kita sampaikan bisa mereka pahami, karena terkadang jika tanpa adanya pendekatan dengan anak, mereka tidak connect hatinya pada kita yang akhirnya mereka tidak mau mendengar kita, tidak mau menggubris kita. Jadi kita perlu sekali adanya ikatan komunikasi emosional yang baik.

6. Adakah metode khusus yang anda terapkan sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban :

Untuk metodenya saya menggunakan metode yang umum yaitu

dengan ice breaking sebelum pembelajaran, pastinya untuk mengawali pelajaran agar tidak terlalu kaku dan menegangkan, ice breakingnya pun macam-macam yang pasti kita bersemangat dalam melakukan setiap ice breaking itu agar mereka mengawali pembelajaran dengan menyenangkan.

- Hasil wawancara guru TPQ Al Amin pabuwaran

Nama guru TPQ : Dimas

Rahmat P.U

1. Apa yang anda ketahui tentang peran?

Jawaban:

menurut saya peran adalah suatu kegiatan atau tanggung jawab atau tugas yang diberatkan pada seseorang

2. Seberapa besar pengetahuan anda tentang pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban:

pembelajaran Al Quran yang saya ketahui itu terkait dengan pembelajaran dan bagaimana cara membaca Al Qur'an, mengetahui hukum bacaan- bacaan dalam Al Quran serta implementasi dari isi, sejarah dan hukum-hukum yang akan dipakai suatu saat nanti dipakai untuk bahan dalam kehidupan sehari-hari

3. Menurut anda, apa saja peran guru?

Jawaban:

peran guru sebagai pendidik dan pengajar, selain itu guru juga menjadi contoh bagaimana suri tauladan yang baik bagi santri santri itu sendiri

4. Bagaimana menurut anda seharusnya guru berperan dalam mendidik santri?

Jawaban:

kalau dari saya sendiri lebih menitikberatkan ke mendidik dengan pendekatan individual dari hati ke hati, jadi misalnya ketika kita mau ngajari anak satu kelas, itu tidak bisa menyamaratakan pendekatan kepada mereka. Jadi kita sebagai guru harus memahami masing-masing kemampuan daya tangkap setiap anak. Lalu pendekatan-pendekatan secara individu, jadi ketika mengajar kita harus melakukan pendekatan itu tergantung dengan kondisi anak itu. Kalau saya bukan tipe yang kuat dalam tirakat doanya atau saklek pada yang penting saya sudah mengajarkan materi kepada mereka, tapi saya menitikberatkan pada gimana mereka yang pertama bagaimana mereka memperhatikan guru ketika sedang diajar, gimana membuat santri menjadi nyaman ketika sedang pembelajaran, gimana anak merasa dihargai dan agar bisa mengembangkan ekspresinya, karena kalau anak sudah merasa

nyaman, insyaallah materi yang kita sampaikan pun akan mudah diterima oleh anak. Intinya kita melakukan pendekatan dulu pada anak, baru ketika mereka sudah bisa merasakan kenyamanan belajar dengan kita, kita sampaikan materi- materi pada mereka sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

5. Bagaimana menurut anda peran guru sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban:

perannya adalah dengan melakukan pendekatan secara emosional pada anak, kita cari tahu anak itu karakteristiknya seperti apa, karena ketika kita sudah tau karakter si anak, kita akan jauh lebih mudah jika menghadapi si anak yang sedang mengalami motivasi rendah belajar tersebut. Karena tidak semua anak bisa sama cara mendidiknya. Kalau ada anak yang sedang tidak mau mengaji, kita biasanya menunggu mood mengaji anak menjadi baik, sembari bertanya apakah ada hal yang mengganggu selama di TPQ yang menyebabkan si anak tidak mau mengaji. Kadang saya juga menerapkan prinsip kalau anak tidak mau mengaji di pelajaran saat ini, kita berikan opsi lain, misalnya ketika anak tidak mau membaca Al quran, berarti kita ganti dengan hafalan surat pendek, atau hafalan doa doa, atau diganti dengan hal lain yang anak mau untuk diterapkan, misalnya hanya mau mengaji sebagian dari halaman, atau hanya mau hafalan murojaah surat yang kemarin sudah dihafal, kita sebagai guru tidak bisa memaksa anak ketika sudah sampai di TPQ harus mengaji, namun kita bisa memberikan pilihan lain yang penting anak mau mengaji, contohnya ada anak yang tidak mau menulis, tapi dia maunya membaca saja, ya kita turuti, karena mungkin ketika itu dia memang benar- benar energinya hanya mau untuk membaca. Kita sebagai guru harus mencari cara atau apa pembelajaran yang dia mau, yang penting si anak tadi tetap mendapat pembelajaran di hari itu meskipun tidak sama dengan pembelajaran yang lain

6. Adakah metode khusus yang anda terapkan sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban:

saya menggunakan metode ice breaking untuk memuali pembelajarannya, agar anak fokus dan mengawali hari pembelajaran di TPQ dengan senang. Lalu saya juga menerapkan metode mengajar yang disiplin dan tegas, tujuannya agar anak mau mendengarkan, ketika anak sudah mau mendengarkan, baru dilanjutkan materinya. Dan materi yang disampaikan pun materi yang lebih santai, agar anak tidak merasa stress habis ditegasi lalu diberi materi yang perlu pemahamannya lebih lagi. Jadi ada dua

metode yang dipakai, metode icebreaking untuk mencairkan suasana dan metode yang penegasan agar anak juga tidak mudah menyepelkan guru serta tetap mengetahui bahwa mereka juga perlu menghormati yang lebih tua.

- Hasil wawancara guru TPQ Al Amin
pabuwaran
Nama guru TPQ :
Dewi Aisyah
- 7. Apa yang anda ketahui tentang peran?
Jawaban:
suatu tindakan, apa yang dilakukan kepada seseorang
- 8. Seberapa besar pengetahuan anda tentang pembelajaran Al-Qur'an?
Jawaban:
pasti masih banyak yang belum diketahui juga, tapi sedikit memahami soal tajwid, tentang isi al Quran, juga karena sering fashohah dengan ning Mia, kalau dibuat persen mungkin antara 50 sampai 60%
- 9. Menurut anda, apa saja peran guru?
Jawaban:
peran guru sebagai pembimbing, menjadi contoh dan suri tauladan yang baik, disini kita juga berperan menjadi sosok teman, karena tidak semua santri disini mendapat kasih sayang yang rata dari rumah, disini kita berperan menjadi pengganti orangtua ketika di TPQ dan mengisi kasih sayang yang tidak mereka dapatkan di rumah
- 10. Bagaimana menurut anda seharusnya guru berperan dalam mendidik santri?
Jawaban:
mendidik secara personal lewat doa juga, karena tetap apa yang kita ajarkan hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi untuk soal pemahaman adalah kuasanya Allah, maka dari itu kita sebagai guru hanya berikhtiar untuk mendoakan teru dan menyerahkan sepenuhnya pada Allah setelah kita berusaha mengajar sebagai guru
- 11. Bagaimana menurut anda peran guru sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?
Jawaban:
menguatkan pendekatan ke anak, tau latar belakang si anak, memberikan motivasi dengan ucapan semangat, lalu dengan komunikasi juga pada orangtua karena tidak semua perilaku tidak

semangat anak tercermin ketika di TPQ saja, tapi juga ada peran besar dari orangtua sebagai pegasuh utamanya

12. Adakah metode khusus yang anda terapkan sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban:

metodenya menggunakan pemberian reward pada santri agar semangatnya terpacu untuk terus belajar lebih giat, menggunakan metode ice breaking, bermain diluar kelas supaya anak tidak bosan setiap belajar di dalam kelas terus.

- Hasil wawancara pengajar TPQ Al Amin pabuwaran

Nama ustadzah TPQ : Ana

Uswatun Khasanah

1. Apa yang anda ketahui tentang peran?

Jawaban:

peran adalah sebuah aktivitas yang ketika dilakukan itu akan berdampak

2. Seberapa besar pengetahuan anda tentang pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban:

suatu aktivitas belajar tentang al quran baik membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, dan memahami isi Al-Qur'an

3. Menurut anda, apa saja peran guru?

Jawaban:

peran guru diantaranya menemani anak belajar, memberikan pembelajaran pada anak tapi tidak hanya belajar saja, tapi juga memotivasi anak agar semangat dalam belajar, mendukung apa yang anak punya, mendukung dengan memfasilitasi apa yang anak butuhkan, dan juga mendorong anak mengembangkan apa yang anak mampu agar bakatnya terus terasah dan tetap tidak tertinggal materi keagamanya

4. Bagaimana menurut anda seharusnya guru berperan dalam mendidik santri?

Jawaban:

pastinya pertama mendidiknya dengan doa, saya selalu setiap sebelum berangkat mengajar selalu mendoakan santri dan menyerahkan kepada Allah karena tugas saya hanya mengajar dan yang memahamkan itu Allah, yang kedua dengan mengajari akhlak, contohnya ketika melihat sampah berserakan, saya mengajarkan mereka untuk peka terhadap lingkungan mengambil sampah tersebut dengan saya mengajarkan

terlebih dahulu, lalu yang ketiga dengan pendekatan kepada santri, apakah mereka ada kendala atau tidak ketika mengaji, walaupun ada kendala itu berasal dari lingkungan rumah atau lingkungan pondok, tidak hanya bertanya tentang mengajinya tapi juga bertanya tentang bagaimana sholatnya dan tentang kesehariannya

5. Bagaimana menurut anda peran guru sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban:

kalaupun saya diawali dengan pembelajaran yang harus tenang dulu, saya akan memulai pembelajaran ketika sudah tenang supaya anak tau pentingnya mendengarkan terlebih dahulu, yang kedua perannya adalah dengan menguatkan pada komunikasi pendekatan pada santri dengan menjadi pendengar yang baik pada untuk santri. Karena tidak semua anak mengalami fase-fase itu, sehingga ketika kita mampu menjadi rumah yang baik untuk anak selama di TPQ, anak akan lebih mampu mendengar dan terbuka pula pada guru

6. Adakah metode khusus yang anda terapkan sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban:

tidak ada, tapi saya menguatkan di komunikasi dengan bertanya tentang keadaannya seperti apa yang menyebabkan semangatnya merendah

- Hasil wawancara guru TPQ Al Amin pabuwaran

Nama guru TPQ : Windi

1. Apa yang anda ketahui tentang peran? Jawaban :

Peran itu merupakan sebuah tugas atau tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu.

2. Seberapa besar pengetahuan anda tentang pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban :

Kalau seberapa besar pengetahuan saya, aku nggak bisa menilai sendiri. Tapi belum bisa dikatakan dengan faham banget / fasih banget, tapi tidak setidak tahu itu. Sedikit-sedikit ya Alhamdulillah bisa, seperti membaca, bacaan tajwid atau hafalan surat² tertentu.

3. Menurut anda, apa saja peran guru? Jawaban :

Menurutku, peran seorang guru itu ya harus bisa mengajarkan atau

menyampaikan materi kepada anak², trus di samping itu guru itu harus bisa bisa memotivasi anak² agar semangat belajarnya, harus menjadi contoh yang baik juga (teladan), harus bisa menjadi pendamping juga, menjadi teman cerita (curahan hati anak²).

4. Bagaimana menurut anda seharusnya guru berperan dalam mendidik santri?

Jawaban :

Menurutku, dalam mendidik santri guru itu harus bisa berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan ilmu saja, akan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri. Guru juga harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan bisa adil dalam memberikan kasih sayang agar santrinya itu merasa nyaman dan semangat untuk belajar. Apalagi di tpq, itu harus bisa adil banget, karena ya namanya anak² nantinya itu pasti timbul kecemburuan sosial. Trus guru juga harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik dalam perilaku dan beretika.

5. Bagaimana menurut anda peran guru sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban :

Menurutku, peran guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri itu sangat penting. Dan hal itu bisa dilakukan dengan cara menunjukkan semangat kita dalam mengajar, sehingga ketika kita semangat dalam menyampaikan materinya, anak-anak juga akan ikut semangat, trus ketika santri bisa menjawab pertanyaan dengan benar itu bisa di kasih dengan pujian atau hadiah lainnya biar anaknya semakin semangat dan kalo misalkan santri itu menjawab pertanyaan tapi jawabannya salah juga harus ttep di apresiasi atas keberaniannya dalam menjawab, kemudian di jelaskan tdi itu jawabnya kurang tepat harusnya seperti ini. Sehingga nanti itu santri akan semangat lagi untuk mempelajari materinya, pokonya jangan membuat santri itu menjadi tidak berani lagi menjawab dikarenakan pernah menjawab pertanyaan tapi jawabannya salah.

6. Adakah metode khusus yang anda terapkan sebagai guru dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri?

Jawaban :

Untuk metodenya mungkin dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari santri. Trus kalo yang bisa menjawab dengan benar atau berani maju ke depan nanti di kasih hadiah. Dan jangan lupa ice breaking biar nggak bosan santrinya

Wawancara santri

- Hasil wawancara dengan santri TPQ Al Amin

Nama santri : Qiana

1. Apa alasan anda mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban:

karena temannya banyak

2. Apa pentingnya guru menurut anda?

Jawaban:

guru itu penting, karena mereka mengajarkan kepada kita agar kita pintar

3. Bagaimanakah guru TPQ Al Amin Pabuwaran ketika sedang mengajar?

Jawaban:

kaya biasanya guru mengajar, di depan nulis nanti kita nulis apa yang ada di papan tulis

4. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat belajar?

Jawaban:

kalo membaca, karna aku suka membaca. Kalo mas sama mba nya ngajak main main

5. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar?

Jawaban:

kalo tidak ada teman aku yang ngaji

6. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak semangat belajar?

Jawaban:

mba mba sama mas masnya nanya-nanya ke aku aku kenapa

7. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri semangat belajar?

Jawaban:

kalau tidak lama mengajarnya

8. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri tidak semangat belajar? Jawaban:

kalau guru bikin lama pulangnya jadi ngga semangat

- Hasil wawancara dengan santri TPQ Al

Amin

Nama santri : Linda

9. Apa alasan anda mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban:

alasan saya mengajia adalah karena ingin mengaji lebih dalam di TPQ ini

10. Apa pentingnya guru menurut anda?

Jawaban:

guru itu penting, pentingnya karena mereka mengajarkan pada kita
11. Bagaimanakah guru TPQ Al Amin Pabuwaran ketika sedang mengajar?

Jawaban:

guru disini mengajarnya galak, kadang suka marah-marah karena yang anak putra pada brisik dan nakal tapi yang dimarahin semuanya

12. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat belajar?

Jawaban:

tidak ada yang bikin saya semangat belajar

13. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar?

Jawaban:

kalaupun ada yang nakal dan jahil, ada yang suka nyubit, jadi malas ngaji

14. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak semangat belajar?

Jawaban:

kalaupun aku nggak mau nulis sama mbak dan mas tetap harus disuruh nulis

15. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri semangat belajar?

Jawaban:

kalaupun gurunya nyengin dan baik aku mau ngaji

16. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri tidak semangat belajar?

Jawaban: kalaupun gurunya galak aku nggak semangat mau ngaji

- Hasil wawancara dengan santri TPQ

Al Amin Nama santri : Albi

17. Apa alasan anda mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran?

Jawaban : karna aku nggak punya mainan makanya aku ngaji

18. Apa pentingnya guru menurut anda?

Jawaban : penting, karena guru mengajarkan kita menulis, membaca dan belajar banyak hal

19. Bagaimanakah guru TPQ Al Amin Pabuwaran ketika sedang mengajar?

Jawaban : guru-guru disini kalo ngajar kaya pada marah-marah sukanya

20. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat belajar?

Jawaban : kalo ngajinya semakin tinggi iqronya jadi semangat ngajinya

21. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar?

Jawaban : kalo sama mba mba mas masnya nggak boleh

- mainan, kalo nulis materinya banyak banget
22. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak semangat belajar? Jawaban : diomongin, ditanyain lagi kenapa
23. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri semangat belajar? Jawaban : kalo ngebolehkan aku belajar aku seneng dan semangat
24. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri tidak semangat belajar? Jawaban : kalo nyuruh nulis terus aku cape belajar

- Hasil wawancara dengan santri TPQ Al

Amin

Nama santri : hasan

25. Apa alasan anda mengaji di TPQ Al Amin Pabuwaran? Jawaban : karena temennya banyak
26. Apa pentingnya guru menurut anda? Jawaban : penting, karena guru mengajarkan banyak hal
27. Bagaimanakah guru TPQ Al Amin Pabuwaran ketika sedang mengajar? Jawaban : kadang guru kalo lagi ngajar ada yang menyenangkan ada yang menyebalkan
28. Adakah hal yang membuat santri merasa semangat belajar? Jawaban : kalo dapet uang saku buat jajan
29. Adakah hal yang membuat santri merasa tidak semangat ketika belajar? Jawaban : karena mager, ngga mood buat ngaji
30. Apa yang guru lakukan ketika santri merasa tidak semangat belajar? Jawaban : dibulangi suruh ngaji, ditanya tanya
31. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri semangat belajar? Jawaban : kalo kasih pertanyaan dan ada yang bisa jawab trus dikasih hadiah atau jajan
32. Sikap guru yang seperti apa yang membuat santri tidak semangat belajar? Jawaban : kalo gurunya marah-marah

Lampiran 4**Hasil Dokumentasi**

Gambar 4. 11 peneliti wawancara dengan mas faqih wali kelas 'Ula TPQAl Amin Pabuwaran



Gambar 4. 12 peneliti wawancara dengan guru TPQ Al Amin Pabuwaran



Gambar 4. 13 peneliti sedang melakukan wawancara dengan ustadzah ana uswatun mantan wakil rektor TPQ Al Amin Pabuwaran



Gambar 4. 14 peneliti sedang melakukan wawancara dengan mantan ketua/rektor TPQ Al Amin Pabuwaran



Gambar 4. 15 santri sedang melakukan kegiatan senam bersama

LEMBAR SETORAN HAFALAN SURAT PENDEK DAN DO'A SEHARI-HARI

NO	TANGGAL	SURAT/DO'A	AYAT	KET	FARAF
1	18/1/24	Surat Al-Fati	23 di	L	2x
2		Bismillah		U	2x
3	11/4/24	Surat Al-Baqarah		L	2x
4	18/4/24	Surat Al-Baqarah		L	2x
5	5/6/24	Bismillah		L	2x
6	12/7/24	Surat Al-Baqarah		U	2x
7	19/7/24	Surat Al-Baqarah		L	2x
8	26/7/24	Surat Al-Baqarah		L	2x
9	26/7/24	Surat Al-Baqarah		U	2x
10	2/08/24	Surat Al-Baqarah		C	2x
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

Gambar 4. 12 buku harian mengaji satri



Gambar 4. 14 ustadz sedang melakukan pendampingan pada santri



Gambar 4. 13 kegiatan rapat bersama wali santri

Lampiran 5. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3243/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al Amin Pabuwaran
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Retno Nur Santi |
| 2. NIM | : 1917406022 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Cipawon RT 03 RW 03 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Peran guru dalam meningkatkan motivasi semangat belajar baca tulis Al Qur'an pada santri kelas 'Ula di TPQ Al Amin Pabuwaran |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Peran guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : TPQ Al Amin Pabuwaran |
| 3. Tanggal Riset | : 29-06-2024 s/d 29-08-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.599/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

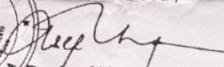
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Peran guru dalam menanamkan semangat belajar baca tulis Al Qur'an (BTQ) pada santri kelas 'ula di TPQ Al Amin Pabuwaran

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Retno Nur Santi
NIM	: 1917406022
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
NIP : 19830423 201801 1 001



Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-785/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Retno Nur Santi
N I M : 1917406022
P r o d i : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu,7 Februari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 8. Surat rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Retno Nur Santi
 NIM : 1917406022
 Semester : 11 (sebelas)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Belajar Al-Qur'an Pada Santri Kelas Ula Di Tpq Al Amin Pabuwaran

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di: Purwokerto
 Tanggal: 10 Oktober 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 198304232018011001

Riris Eka Setiani M.Pd I
 NIP. 198810072019032016

Lampiran 9. Blanko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Retno Nur Santi
 NIM : 1917406022
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
 Nama Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Semangat Belajar Al-Qur'an pada santri Kelas 'Ula Di TPQ Al Amin Pabuwaran

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 15 Januari 2024	Bimbingan Proposal Skripsi		
2.	Jumat, 26 Januari 2024	Revisi Bab 1		
3.	Selasa, 14 Mei 2024	Revisi Bab 2		
4.	Selasa, 4 Juni 2024	Revisi Bab 2		
5.	Kamis, 13 Juni 2024	Instrumen Penelitian, Bab 3		
6.	Senin, 24 Juni 2024	Revisi Bab 3, Bab 4		
7.	Jumat, 4 Oktober 2024	Revisi Bab 4		
8.	Kamis, 10 Oktober 2024	Revisi Bab 4, Bab 5, ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Riris Eka Setiani, M.Pd.I
 NIP. 198810072019032016

lampiran 10. Sertifikat BTA, bahasa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14482/25/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RETNO NUR SANTI
NIM : 1917406022

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 25 Jul 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٤٨٣٨

منحت الى

الاسم

: ريتنو نور سانتي

المولودة

: ببورالينجفا، ٤ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على



فهم المسموع : ٥١

فهم العبارات والتراكيب : ٤٢

فهم المقروء : ٤٨

النتيجة : ٤٧٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٣٠

يوليو ٢٠١٩



بورو وكرتو، ٢٢ أكتوبر
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 11. Sertifikat PPL, KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1480/Un.19/K.LPPM/PP.06/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

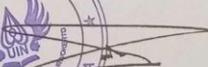
Nama : **Dr. H. Ansori, M.Ag.**
NIP : 19650407 199203 1 004
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LPPM) UIN SAIZU Purwokerto

Menerangkan nama di bawah ini:

Nama : **RETNO NUR SANTI**
NIM : 1917406022
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah/PIAUD

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-50 Tahun 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Oktober 2023
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
19650407 199203 1 004



Lampiran 12. Daftar riwayat hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : RETNO NUR SANTI
2. NIM/Jurusan : 1917406022/Pendidikan Madrasah
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 4 Maret 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Cipawon, Rt 03
Rw 03 Kec.
Bukateja
Kab. Purbalingga
6. No. HP : 083878860682
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : M. Iksanudin
11. Nama Ibu : Chopiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI MAARIF NU 01 CIPAWON : Tahun 2013
 - b. MTS MINHAJUT THOLABAH : Tahun 2016
 - c. MA MINHAJUT THOLABAH : Tahun 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Bahrul Uluum
 - b. Pondok Pesantren Al Quran Al Amin Pabuwaran

Purwokerto, 10 Oktober 2024

Yang mengajukan,



Retno Nur Santi

NIM. 1917406022